



**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMP SWASTA PAB 21  
PEMATANG JOHAR KECAMATAN LABUHAN DELI  
KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Mendapatkan Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**SURYANI REZKI BR. REGAR**  
**NIM. 31.12.3.374**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMP SWASTA PAB 21  
PEMATANG JOHAR KECAMATAN LABUHAN DELI  
KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Mendapatkan Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**SURYANI REZKI BR. REGAR**  
NIM. 31.12.3.374

**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**

**Drs. Hadis Purba, MA**  
NIP. 19620404 199303 1 002

**Dr. Salamuddin, MA**  
NIP. 19760215 200312 1 003

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

Nomor : Istimewa

Medan, juli 2019

Lampiran :-

Prihal : skripsi

An . Suryani Rezki Br. Regar

Kepada Yth :

Dekan fakultas Ilmu Tarbiah

Dan keguruan UIN-SU

Di

Medan

Assalamualaikum Wr . Wb

Dengan Hormat

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap

Skripsi:

Nama : SURYANI REZEKI BR. REGAR

NIM : 31. 12. 3. 374

Jurusan/ Fakultas : PAI/ Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul : "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMP SWASTA PAB 21 PEMATANG JOHAR KECAMATAN LABUHAN DELI KABUPATEN DELI SERDANG "

Dengan ini kami menilai bahwa skripsi tersebut dapat di setuju untuk di ajukan dalam sidang

Munaqosyah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra utara.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Hadis Purba, M.A**  
**NIP : 19620404 199303 1 002**

**Drs. Salamuddin, M.A**  
**NIP : 19620404 199303 1 002**

## **PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Nama : SURYANI REZKI BR. REGAR  
NIM : 31.12.3.374  
Jurusan/Fakultas : PAI/ Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Judul :

### **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMP SWASTA PAB 21 PEMATANG JOHAR KECAMATAN LABUHAN DELI KABUPATEN DELI SERDANG**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, Juli 2019

Yang membuat pernyataan,

**Suryani Rezki Br. regar**  
**NIM : 31.12.3.374**

## ABSTRAK



**Nama** : SURYANI REZKI BR. REGAR  
**NIM** : 31.12.3.374  
**Fak/ Jur** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN SU/ PAI  
**Pembimbing I** : Drs. Hadis Purba, MA  
**Pembimbing II** : Dr. Salamuddin, MA  
**Judul Skripsi** : Efektivitas Pembelajaran  
Pendidikan Agama Islam Dalam  
Membina Akhlak Siswa Di SMP  
Swasta PAB 21 Pematang Johar

---

### **Kata Kunci: Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, Akhlak Siswa**

Adapun yang dibahas dalam penelitian ini adalah efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam dalam membina khlak siswa di SMP Swasta Pab 21 Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten deli Serdang.

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan yaitu: 1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di SMP Swasta Pab 21 Pematang Johar 2. Untuk mengetahui adab makan dan minum siswa di SMP Swasta Pab 21 Pematang Johar.

Adapun jenis penelitian kualitatif yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif naturalistic. Peneliti melakukan pengamatan dan pengumpulan data secara alami tanpa memanipulasi subjek yang diteliti.

Peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data dengan cara Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Sedangkan tehnik analisa data dengan cara reduksi data, penyejian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumbpulan data dalam periode tertentu, berupa seluruh data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama islam sudah berjalan dengan baik dapat dilihat dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan sebagian besar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru pendidikan agama islam. Namun meskipun demikian masih terdapat sebagian kecil siswa yang makan dan minum sesuai dengan adab makan dan minum dalam islam.

**Mengetahui,  
Pembimbing I**

**Drs. Hadis Purba, M.A**  
**NIP : 19620404 199303 1 002**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, selanjutnya salawat dan salam marilah kita panjatkan ke arwah baginda rasulullah SAW yang telah menjungkir balikkan umatnya dari masa kegelapan menuju masa yang terang benderang seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulisan skripsi ini penulis beri judul: efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di SMP Swasta Pab 21 Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten deli Serdang.

Penulis memahami sepenuh bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaannya.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas adanya bantuan dari berbagai pihak,oleh karena itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, masing-masing kepada :

1. Ayah dan mama, papa mertua, dan mama nertuaku yang tersayang, yang senantiasa memberi motivasi kepadaku dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Rektor UIN-SU Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag
3. Bapak DR. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU medan
4. Ibunda Dr. Asnil Aidah Ritonga,M.A selaku ketua jurusan pendidikan agama islam (PAI)
5. Bapak Drs. Hadis Purba,MA dan Bapak Dr. Salamuddin, MA selaku pembimbing skripsi penulis yang banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, nasihat yag sangat bermanfaat bagi penulis, semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan rezeki yang baik kepada bapak.
6. Bapak dan ibu dosen dan selaku staf administrasi yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU
7. Bapak Muhadik selaku kepala sekolah efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di SMP Swasta Pab 21 Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten deli Serdang dan bapak Darwin, dan dewan guru atau staf sertapara siswa kelas VIII efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam dalam membina akhlak

siswa di SMP Swasta Pab 21 Pematang Johar yang telah memberikan izin dan membantu berlangsungnya proses penelitian skripsi.

8. Terima kasih kepada sahabat-sahabatku (Abidah harahap, Siti soleha, Isnani Purnamasari, Lamhot Marina, Nurwahidah, siti aliiayah) tersayang, tercinta dan terkasih. Tanpa sokongan dan nasihat dari kalan aku tidak akan pernah bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita bahagia kedepannya dan semoga kita sama menjadi orang yang sukses kelak.

Dengan segala ketulusan hati penulis sampaikan bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik, dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini kepada yang lebih baik dan harapan penulis mudah-mudahan skripsi ini dapat berguna bagi peneliti sendiri setelah menjalani proses penelitian ini begitu juga pembaca dan peneliti lainnya.

Penulis

**Suryani Rezki Br. regar**  
**NIM : 31.12.3.374**

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teori	
1. Efektivitas Pembelajaran.....	11
2. Pendidikan Agama Islam .....	16
3. Akhlak.....	33
B. Defenisi Operasional.....	42
C. Kerangka Berfikir.....	42
D. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	47
B. Jenis Penelitian .....	47
C. Data dan Sumber Data .....	47



D. Teknik Pengumpulan Data .....	48
E. Teknik Analisis Data .....	51
F. Penjaminan Keabsahan Data Kualitatif .....	52

#### BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP PAB 21 Pematang Johar Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang.....	56
2. Profil SMP PAB 21 Pematang Johar .....	56
3. Visi dan Misi SMP PAB 21 Pematang Johar.....	57
4. Sarana dan Prasarana SMP PAB 21 Pematang Johar .....	57
5. Nama-Nama Guru SMP PAB 21 Pematang Johar .....	60
6. Keadaan Siswa .....	62
7. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Medan .....	62

##### B. Temuan Khusus Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP PAB 21 Pematang Johar .....	66
2. Adab Makan Dan Minum Siswa Di SMP SwastaPAB 21 Pematang Johar .....	72

##### C. Pembahasan Penelitian

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP PAB 21 Pematang Johar.....	79
2. Adab Makan Dan Minum Siswa Di SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar.....	80

#### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA .....	83
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses internalisasi budaya kedalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi, yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai. Dengan demikian anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi kemanusiaan itu mencakup tiga hal paling mendasar, yaitu:

1. Afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis.
2. Kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan ketrampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Pasal 1 Ayat 1 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

---

<sup>1</sup>Masnur Muslich. 2013. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi aksara, 2013, h.69.

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>2</sup>

Definisi ini mendorong munculnya paradigma baru dalam praktik pendidikan agar lebih menekankan kepada proses pembelajaran yang komprehensif dan berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas merupakan suatu proses yang dirancang sedemikian rupa sehingga guru mampu mengembangkan seluruh potensi diri siswa sebagai peserta belajar termasuk pengembangan pola sikap dan cara untuk berpikir.

Tujuan pendidikan Nasional juga dalam kaitannya dengan pendidikan agama Islam adalah mengembangkan manusia seutuhnya yakni manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berbudi pekerti yang luhur. Ini menunjukkan bahwa jelas sekali pendidikan agama merupakan bagian yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, keimanan dan ketaqwaan.

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.<sup>3</sup>

Terpuruknya bangsa dan Negara Indonesia dewasa ini tidak hanya disebabkan oleh krisis ekonomi melainkan juga oleh krisis akhlak. Oleh karena itu,

---

<sup>2</sup>Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, (*Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, Pasal 1 Ayat 1. Jakarta: Sinar Grafika)

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat, dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: bumi aksara, h.88.

perekonomian bangsa menjadi ambruk, korupsi, kolusi, nepotisme dan perbuatan-perbuatan yang merugikan bangsa merajalela. Perbuatan-perbuatan yang merugikan dimaksud adalah perkelahian, perusakan, perkosaan, minum-minuman keras, dan bahkan pembunuhan. Keadaan seperti itu, terutama krisis akhlak terjadi karena kesalahan dunia pendidikan atau kurang berhasilnya dunia pendidikan dalam menyiapkan generasi muda bangsanya.

Dunia pendidikan telah melupakan tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan secara simultan dan seimbang. Dunia pendidikan kita telah memberikan porsi yang sangat besar untuk pengetahuan, tetapi melupakan pengembangan sikap/nilai dan perilaku dalam pembelajarannya. Dunia pendidikan sangat meremehkan mata pelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter bangsa.<sup>4</sup>

Sementara itu, dampak arus globalisasi yang terjadi saat ini membawa peserta didik memiliki perilaku dan budi pekerti yang sangat kacau dan memprihatinkan, perilaku siswa tidak lagi mencerminkan sikap dari seorang siswa. Beberapa orang diantara siswa ketika makan dan minum sering berdiri bahkan berjalan, sering mengeluarkan kata-kata yang kurang baik untuk didengar, terkadang mereka berperilaku tidak sopan dan tidak patuh terhadap orang tua maupun gurunya. Bahkan yang paling memprihatinkan banyak diantara peserta didik yang tidak memperdulikan auratnya, mereka mengenakan pakaian yang tidak menutup aurat. Kemudian, di usia mereka yang sedang berada dalam masa remaja atau masa pubertas sudah mengenal yang namanya cinta, mereka tidak merasa risih berpegangan tangan serta berduaan dengan lawan jenis yang bukan

---

<sup>4</sup>Masnur Muslich. 2013. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi aksara, h.69.

muhrim mereka. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh tidak efektifnya pendidikan akhlak yang mereka dapatkan baik dari lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Febrina Nadrah Lubis di SMK Panca Jaya Galang Kabupaten Deliserdang, bahwa masih ada beberapa orang siswa yang tidak mengetahui adab makan dan minum, melanggar peraturan disekolah, seperti berkata kasar kepada sesama teman, bolos saat jam pelajaran, dll.

Dari beberapa masalah yang dialami siswa di beberapa sekolah, maka mereka memerlukan bimbingan, pemberian bimbingan ini dilakukan oleh orang tua di dalam lingkungan rumah tangga, para guru di dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

### **1. Orang tua**

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.<sup>5</sup>

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

---

<sup>5</sup>Zakiah Daradjat, dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, h.35.

Orang tua/ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya, seorang anak lebih cinta terhadap ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya dan yang mula-mula dipercayainya. Apapun yang dilakukan ibu dapat dimanfaatkannya, kecuali apabila ia ditinggalkan. Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung di dalam hati anaknya, juga jika anak telah mulai agak besar, disertai kasih sayang, dapatlah ibu mengambil hati anaknya untuk selama-lamanya.

Pengaruh ayah terhadap pendidikan anak besar. Di mata anaknya ia seorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai diantara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah itu melakukan pekerjaannya sehari-hari berpengaruh pada cara pekerjaan anaknya. Ayah merupakan penolong utama, lebih-lebih bagi anak yang agak besar, baik laki-laki maupun perempuan, bila ia mau mendekati dan mengambil hati anaknya.

Dititik dari hubungan dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, maka tanggung jawab pendidikan itu pada dasarnya tidak bisa dipikulkan pada orang lain, sebab guru dan pemimpin umat umpamanya, dalam memikul tanggung jawab pendidikan hanyalah merupakan keikutsertaan. Dengan kata lain, tanggung jawab pendidikan yang dipikul oleh para pendidik selain orang tua adalah merupakan pelimpahan dari tanggung jawab orang tua yang karena satu dan lain tidak mungkin melaksanakan pendidikan anaknya secara sempurna.

Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:<sup>6</sup>

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
4. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

## **2. Guru**

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tidak menyerahkan mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.<sup>7</sup>

Di Negara-negara timur sejak dahulu kala guru itu dihormati oleh masyarakat. Orang india dahulu, menganggap guru itu sebagai orang suci dan

---

<sup>6</sup>Ibid, h.38.

<sup>7</sup>Ibid, h.39.



sakti. Di Jepang, guru disebut sensei, artinya “yang telah dahulu lahir”, “yang lebih tua”. Di Inggris, guru itu dikatakan “teacher” dan di Jerman “der teacher”, keduanya berarti “pengajar”. Akan tetapi kata guru sebenarnya bukan saja mengandung arti “pengajar”, melainkan juga “pendidik”, baik di dalam maupun di luar sekolah. Ia harus menjadi penyuluh masyarakat.

### **3. Masyarakat**

Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan Negara, kebudayaan dan agama. Setiap masyarakat mempunyai cita-cita, peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu.<sup>8</sup>

Masyarakat besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya. Pemimpin masyarakat muslim tentu saja menghendaki agar setiap anak didik menjadi anggota yang taat dan patuh dalam menjalankan agamanya, baik dalam lingkungan keluarganya, anggota sepermainannya, kelompok kelasnya dan sekolahnya. Bila anak telah besar diharapkan menjadi anggota yang baik pula sebagai warga desa, warga kota dan warga Negara.

Keluarga sebagai lingkungan pertama tentu saja memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk perilaku seorang anak. Dalam hal ini diantaranya melalui kasih sayang beserta perhatian. Kasih sayang, perhatian beserta penerapan budi pekerti yang baik dari orang tua terhadap anaknya. Terlepas dari itu sekolah juga sangat berperan dalam membentuk akhlak seorang anak melalui pengajaran.

---

<sup>8</sup>Ibid, h.44.

Berdasarkan asumsi yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang akan dijadikan sebuah skripsi dengan judul:

**“EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMP SWASTA PAB 17 PEMATANG JOHARKECAMATAN LABUHAN DELI KABUPATEN DELI SERDANG”**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan masalah pada “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar”

### **C. Batasan Masalah**

Melihat luasnya cakupan masalah-masalah yang terdapat dalam latar belakang masalah dibandingkan waktu dan kemampuan yang dimiliki peneliti, maka peneliti merasa perlu memberikan batasan terhadap masalah yang akan dikaji agar analisis hasil penelitian lebih maksimal. Maka, batasan masalahnya yaitu Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Pada Materi Adab Makan dan Minum di Kelas VIII-2 SMP Swasta PAB 17 Pematang Johar.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan berbagai masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII-2 SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar?

2. Bagaimana adab makan dan minum siswa di kelas VIII SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar?

#### **E. Tujuan penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar.
2. Untuk mengetahui bagaimana adab makan dan minum siswa di kelas VIII SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar.

#### **F. Manfaat penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian kualitatif ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait, diantaranya berguna untuk:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman peneliti mengenai pembelajaran aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi kepala sekolah sebagai bahan masukan agar dapat terus memotivasi dan membimbing guru melaksanakan pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar.
  - b. Bagi guru sebagai bahan masukan agar lebih meningkatkan pemahaman dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dan pembinaan akhlak siswa di SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar.

- c. Bagi orang tua siswa sebagai bahan masukan agar dapat membina anak dengan baik.
- d. Bagi siswa sebagai bahan masukan agar lebih giat belajar dan menyadari betapa pentingnya akhlak sehingga siswa memiliki akhlak yang baik.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Efektivitas Pembelajaran**

###### **1.1 Pengertian Efektivitas Pembelajaran**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>9</sup>

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya. Hal ini berarti bahwa belajar mempunyai tujuan untuk merubah tingkah laku individu baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya.<sup>10</sup>

Belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Pengertian tingkah laku diperluas tidak saja kasat mata (yang tampak, misalnya menulis huruf, mengangguk, mengendarai sepeda dll), tetapi mencakup juga yang tidak kasat mata (contohnya, berupa sikap, minat, pikiran, perasaan dan percaya diri).

Defenisi belajar menurut Mustaqin dalam Mardianto adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman atau latihan berupa memperoleh perilaku yang baru atau memperbaiki/ meningkatkan perilaku yang sudah ada yang terjadi melalui usaha mendengar, membaca, mengikuti petunjuk,

---

<sup>9</sup>Hamdani. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Cv Pustaka Setia, h. 20.

<sup>10</sup> M. Uzer Usman. 1997. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya. Cet ke VIII, h. 5.

mengamati, memikirkan, menghayati, meniru, melatih, dan mencoba. Dan hasil belajar itu relatif konstan.<sup>11</sup>

Dalam buku Psikologi Pendidikan M Dalyono mendefinisikan belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.<sup>12</sup>

Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah mendefinisikan belajar sebagai serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>13</sup>

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, pengertian belajar yang diungkapkan oleh beberapa ahli adalah sebagai berikut.<sup>14</sup>

- a. Witherington, belajar adalah perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.
- b. Crow dan Crow, belajar adalah upaya pemerolehan kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru.
- c. Hilgard, belajar adalah proses muncul atau berubahnya suatu perilaku karena adanya respons terhadap suatu situasi.
- d. Di Vesta dan Thompson, belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman.

---

<sup>11</sup> Mardianto. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, h. 39.

<sup>12</sup> M. Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Cet ke-1, h. 49.

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 12-13.

<sup>14</sup> Hamdani. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Cv Pustaka Setia, h. 20-21.

- e. Gage dan Berliner, belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman.
- f. Fontana, seperti yang dikutip Udin S. Winataputra, mengemukakan bahwa learning atau belajar mengandung pengertian proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman.
- g. Thursan Hakim mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan lain-lain.

Jadi, dari berbagai definisi diatas belajar yang dimaksud adalah adanya perubahan tingkah laku yang dialami oleh siswa.

Kata “Pembelajaran” dipakai sebagai pedoman kata dari bahasa inggris yang berarti “*Instruction*”. Kata *instruction* mempunyai pengertian yang sangat luas daripada pengajaran. Jika kata pengajaran ada dalam konteks guru-murid dikelas (ruang) formal, pembelajaran atau *instruction* mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tidak dihadiri guru secara fisik. Oleh karena dalam *instruction* yang ditekankan adalah proses belajar maka usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar mengajar dalam diri siswa kita sebut pembelajaran.<sup>15</sup>

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Gagne dalam Wina Sanjaya “Dimana pembelajaran peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang

---

<sup>15</sup> Arif S. Sadiman. 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, cet.ke-1, h. 7.

dan mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.<sup>16</sup>

Ditegaskan oleh Degeng dalam Hamzah B Uno, dia menyatakan bahwa:

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Kegiatan-kegiatan tersebut pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.<sup>17</sup>

Menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran itu adalah sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Aliran humanistik mendeskripsikan pembelajaran sebagai memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Jadi, dari beberapa pengertian diatas bahwa pembelajaran yang dimaksud oleh peneliti itu adalah upaya yang dilakukan guru dalam membentuk tingkah laku atau akhlak siswa kearah yang lebih baik.

Menurut Wina Sanjaya efektivitas itu berhubungan dengan tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang didesain oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, baik tujuan dalam skala yang sempit tujuan pembelajaran

---

<sup>16</sup>Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, h. 102- 103.

<sup>17</sup> Hamzah B Uno, 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 83.



khusus, maupun tujuan dalam skala yang luas, seperti tujuan kurikuler, tujuan institusional dan bahkan tujuan nasional.<sup>18</sup>

Jadi, maksud dari pengertian diatas efektivitas yang dimaksud adalah tingkat keberhasilan pembelajaran atau berhasil atau tidaknya pembelajaran itu.

Jadi secara keseluruhan, maksud dari efektivitas pembelajaran itu adalah keberhasilan pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam membina akhlak siswa, sehingga terbentuklah pribadi anak yang mengetahui sopan santun, mampu berinteraksi dengan teman, maupun guru-gurunya.

## **1.2Indikator Pembelajaran Efektif**

Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu:<sup>19</sup>

- a. Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM.
- b. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa
- c. Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa(orientasi keberhasilan belajara) diutamakan.
- d. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif.

Daya tarik pengajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap/terus belajar. Daya tarik pengajaran erat sekali kaitannya dengan daya tarik bidang studi, dimana kualitas pengajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya. Itulah sebabnya, pengukuran kecenderungan siswa untuk terus atau tidak terus belajar dapat dikaitkan dengan proses pengajaran itu sendiri atau dengan bidang studi.

---

<sup>18</sup>Istarani, Intan Pulungan, 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: media Persada, h. 109.

<sup>19</sup> Ibid, h. 110.

### 1.3 Prinsip Belajar Efektif

Hal yang perlu dipertimbangkan guru adalah prinsip belajar efektif, yakni sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a. Peserta didik akan belajar dengan baik jika mereka “siap” untuk belajar.
- b. Belajar akan lebih “kaya” jika materi ajar diterapkan atau dilaksanakan
- c. Peserta didik akan belajar dengan baik jika pengetahuan yang dipelajari “bermanfaat”
- d. Pembelajaran yang “berhasil” akan merangsang peserta didik untuk belajar lebih lanjut.

### 1.4 Karakteristik mengajar efektif

Menurut Sofan Amri karakteristik mengajar yang efektif adalah:<sup>21</sup>

- a. Penampilan guru seperti personalitinya, kedisiplinannya, penguasaan bahan ajar, persiapan bahan ajar seperti pembuatan rencana pembelajaran,
- b. pemilihan metode mengajar,
- c. Kompetensi dalam mengajar,
- d. kemampuan dalam mengambil keputusan secara bijaksana.

## 2. Pendidikan Agama Islam

### 2.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan yang berasal dari kata didik dalam bahasa Indonesia juga hasil dari transeletasi peng-indonesia-an dari bahasa Yunani yaitu “Peadagogie”. Secara etimologi kata peadagogie adalah “pais” yang artinya “anak”, dan “again” yang terjemahannya adalah “bimbing”. Jadi terjemahan bebas kata peadagogie berarti “bimbingan yang diberikan kepada anak”. Secara terminologi pendidikan adalah

---

<sup>20</sup> Ibid, h. 112.

<sup>21</sup>Sofan Amri. 2013. *Pengembangan Dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, h. 119.

usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tujuan hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>22</sup>

Menurut Langgulang, Pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik.<sup>23</sup>

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>24</sup>

Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab.<sup>25</sup>

Jadi, dari beberapa pengertian pendidikan diatas pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses atau usaha yang dilakukan guna untuk menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, memiliki pribadi yang baik, memiliki kecerdasan, ketrampilan, dan menjadikan peserta didik agar mampu berinteraksi dengan masyarakat luas.

Agama adalah kepercayaan kepada tuhan yang dinyatakan dengan mengadakan hubungan dengan dia melalui upacara, penyembahan dan

---

<sup>22</sup>Mardianto. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, Cet. 2, h. 2.

<sup>23</sup> Syafaruddin, dkk. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama. h. 28.

<sup>24</sup>Wina Sanjaya. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. Cet.10, h.2.

<sup>25</sup> Masnur Muslich. 2013. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi aksara, h.69.

permohonan, dan membentuk sikap hidup manusia menurut atau berdasarkan ajaran agama itu.<sup>26</sup>

Jadi, agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu bentuk kepercayaan kepada sang pencipta dan dibuktikan dengan melalui upacara adat keagamaan.

Islam kata turunan (jadian) yang berarti ketundukan, kepatuhan (kepada kehendak Allah) berasal dari kata salama artinya patuh atau menerima, berakar dari huruf sin lam mim kata dasarnya adalah salima yang berarti sejahtera, tidak tercela, tidak bercacat. Dari kata itu terbentuk kata masdar selamat (yang dalam bahasa Indonesia menjadi selamat). Dari akar kata itu juga terbentuk kata-kata salm, silm yang berarti kedamaian, kepatuhan, penyerahan (diri). Dari uraian tersebut dapatlah disimpulkan bahwa Islam adalah kedamaian, kesejahteraan, keselamatan, penyerahan (diri), ketaatan, dan kepatuhan.<sup>27</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.<sup>28</sup>

Jadi, secara keseluruhan pengertian pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala usaha berupa bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, menuju terbinanya kepribadian anak

---

<sup>26</sup> Mohammad Daud Ali. 2004. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, h. 40.

<sup>27</sup> Ibid, h. 49.

<sup>28</sup> Zakiah Daradjat.dkk. 1992. *Ilmu pendidikan islam*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 88.

sehingga menjadi anak yang memiliki kecerdasan spiritual agama, ketrampilan, dan mampu berinteraksi dengan masyarakat luas sehingga peserta didik dapat bahagia di dunia dan akhirat. Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran pada materi pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar tentang adab makan dan minum diharapkan agar:

1. Siswa dapat dipercaya.
2. Siswa memiliki sikap rasa hormat dan perhatian
3. Siswa tekun
4. Siswa bertanggung jawab dalam segala hal

Berdasarkan karakter siswa yang diharapkan dari rencana pelaksanaan pembelajaran diatas, maka dalam hal ini peneliti menjelaskan makna adab makan dan minum serta adab ketika makan dan minum. Adab makan dan minum adalah aturan atau tata cara makan dan minum yang sesuai dengan anjuran Rasulullah SAW. Yang perlu diterapkan oleh umat islam agar yang dimakan dan diminum bisa mendatangkan berkah dan manfaat.<sup>29</sup> Islam sangat memperhatikan soal adab makan dan minum. Adab makan dan minum secara langsung pernah dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW. Misalnya ketika makan dan minum nabi tidak pernah berdiri, berjalan, atau mondar mandir, karena perbuatan yang demikian termasuk perbuatan setan. Adab makan dan minum seperti itu sama halnya dengan makan dan minum yang dilakukan oleh binatang.<sup>30</sup> Adab makan dibagi menjadi tiga, yaitu:<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup>Nurkhalimi Agus, dkk. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Malang: Universitas Negeri Malang, Cet.1, h. 130.

<sup>30</sup>Gemilang. *Pendidikan Agama Islam*. Jl. Nusa Indah No. 61 Ngringo: Cipta Pustaka, h. 34.

<sup>31</sup>Op.Cit, h. 130-133.

### 1. Adab makan sebelum makan

- a. Hendaklah memilih makanan yang halal, bersih dan bergizi
- b. Mencuci tangan agar terbebas dari kotoran dan bakteri yang menempel pada tangan
- c. Berkumur dan mencuci muka bagi yang baru bangun tidur atau orang yang terkena udara yang berdebu
- d. Membaca basmalah

### 2. Adab ketika makan

- a. Jangan mencela makanan. Rasulullah SAW tidak pernah mencela makanan, kalau beliau tidak suka maka beliau tinggalkan
- b. Hendaklah makan dengan tangan kanan, kecuali orang yang kidal atau tangannya sakit
- c. Hendaklah makan saat memang lapar dan berhenti sebelum kenyang
- d. Mengecilkan suapan dan mengunyah sampai habis
- e. Jangan mengambil makanan lagi sebelum makanan yang ada dimulut ditelan, karena hal itu termasuk makan yang tegesah-gesah
- f. Hendaklah memakan makanan yang ada di dekatnya dan tidak boleh hanya memakan bagian tengah dari makanan, jadi satu makanan harus dihabiskan.
- g. Makanan yang tidak dimakan jangan diberi kuah, karena akan cepat busuk
- h. Jangan meniup-niup makanan yang masih panas. Tunggulah sampai dinginbaru dimakan
- i. Sisa makanan jangan dicampur dengan yang masih utuh. Beegitu juga biji atau kulit buah jangan dikumpulkan dengan buah yang masih utuh

- j. Jangan banyak minum saat makan, kecuali makanan sulit masuk ke tenggorokan atau benar-benar haus
  - k. Jangan makan sambil berdiri
  - l. Untuk makanan yang bisa diambil dengan tiga jari maka gunakanlah ibu jari, telunjuk dan jari tengah. Kalau tidak bisa maka boleh menggunakan lima jari, dengan catatan tidak memperbesar suapan
  - m. Jangan makan dan minum yang berlebihan
3. Adab setelah makan dan minum
- a. Membaca hamdalah
  - b. Membersihkan tangan bagi yang tidak memakai sendok dan disunatkan mengulum tangannya sebelum mencuci tangan
  - c. Minum air putih atau kalau ada, lebih baik minum susu
  - d. Membersihkan sisa-sisa makanan yang ada di sela-sela gigi dengan tusuk gigi

## 2.2 Dasar Pendidikan Agama Islam

Sumber utama ajaran Islam adalah al-quran yang disebutkan sebagai pedoman hidup, sunnah sebagai kebenaran yang datang dari rasul, dan ijtihad sebagai jalan terbuka untuk menggunakan intelektualitas manusia menuju kebenaran. Dalam hal ini agama Islam merupakan sumber kebudayaan Islam. Sebagai bagian dari kebudayaan, pendidikan Islam juga bersumber dari ajaran Islam<sup>32</sup>. Dasar pendidikan Islam yaitu:<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Syafaruddin, dkk. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, h. 29-30.

<sup>33</sup> Al Rasyidin. 2015. *Falsafah Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 125-129.

a. Alquran

Alquran adalah kitab suci yang diturunkan kepada umat manusia yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal. Nabi Muhammad saw sebagai pendidik pertama, pada masa awal pertumbuhan Islam telah menjadikan Alquran sebagai dasar pendidikan Islam disamping sunah beliau sendiri.

Pada prinsipnya, asas utama dan tertinggi yang menjadi dasar atau landasan bagi pelaksanaan pendidikan Islam adalah Alquran. Karenanya, dalam konteks ini, seluruh aktivitas manusia muslim dalam bidang pendidikan, dari mulai konsep, program, hingga praktik dan implementasinya, harus merujuk kepada konsep-konsep kunci sebagaimana dikandung Alquran.

Dalam Islam, Alquran merupakan sumber pokok ajaran Islam. Ia adalah kalam Allah, yang dinuzulkan kepada nabi Muhammad SAW, yang berisikan bimbingan Allah kepada manusia sebagai makhluk ciptaannya. Bimbingan tersebut mencakup berbagai hal berkenaan dengan kehidupan manusia. Secara garis besar, bimbingan tersebut meliputi panduan dari Allah SWT mengenai bagaimana idealnya manusia muslim menjalin hubungan dengan diri sendiri, dengan manusia yang lainnya, dengan alam semesta, dan dengan khaliknya, yakni Allah SWT. Karenanya, semua aktivitas manusia muslim termasuk pendidikan idealnya harus mengacu kepada apa-apa yang tertera dalam Alquran.



b. Hadis

Hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, harapan dan cita-citanya. Dalam Islam, selain berfungsi menjelaskan isi atau kandungan alquran, hadis juga memiliki fungsi sebagai konfirmasi dan informasi tentang kebenaran yang diketahui manusia lewat penalaran dan eksperimentasi. Karenanya, hadis menempati posisi kedua sebagai asas atau landasan bagi praktik pendidikan Islami.

Sebagai asas pendidikan Islami, setidaknya hadis berfungsi sebagai:

1. Sumber informasi yang lebih memperjelas ayat-ayat alquran berkaitan dengan esensi, unsur atau komponen-komponen, bahkan praktik pendidikan Islami sebagaimana dikehendaki Allah SWT.
2. Menginformasikan berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan Islami, yang secara sfesifik atau rinci belum atau tidak dijelaskan oleh Alquran.
3. Menerangkan dan menyimpulkan tujuan, materi, sistem, metode, strategi, dan pendekatan praktik pendidikan Islami yang diimplementasikan atau dicontohkan oleh Rasulullah sepanjang masa kerasulannya.
4. Menjustfikasi gagasan, pemikiran, dan praktik-praktik pendidikan yang telah dilakukan untuk umat sepanjang kesejarahannya. Justifikasi tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip asasi Islam, sebagaimana terdapat dalam Alquran.

c. Ijtihad

Selain kedua sumber di atas, Alquran dan Hadis, asas yang digunakan sebagai landasan dalam pelaksanaan pendidikan Islami juga bersumber dari hasil-hasil ijtihad, kontemplasi, atau pemikiran para ulama atau ilmuwan muslim. Secara luas, ijtihad adalah upaya sungguh-sungguh yang dilakukan para pemikir atau intelektual muslim dengan mengerahkan daya atau energi inteletuannya dalam melakukan penalaran mendalam, sistematis dan universal untuk mamahami hakikat atau esensi sesuatu.

Dalam tataran praktikal, para ulama atau intelektual muslim melakukan ijtihad adalah untuk mendapatkan kebenaran tentang suatu hal, ketika sumber kebenaran yang lebih tinggi Alquran dan al-hadis tidak memberikan informasi atau penjelasan yang lebih rinci mengenai hal tersebut. Karenanya, dalam konteks pendidikan Islami, kedudukan ijtihad menempati urutan ketiga setelah Alquran dan Al-hadis sebagai landasan bagi perumusan gagasan atau pemikiran, penyusunan program, dan pelaksanaan praktik pendidikan Islami. Dalam konteks ini, dari satu sisi, harus dipahami bahwa ijtihad atau hasil-hasil pemikiran para ulama atau intelektual muslim hanyalah sebagai upaya untuk menalar atau memahami secara lebih mendalam isyarat-isyarat yang dikemukakan alquran dan Hadis berkaitan dengan pendidikan Islami. Sedangkan dari sisi lain, ijtihad atau hasil-hasil pemikiran para ulama atau intelektual muslim hanyalah sebagai upaya untuk menalar atau menangkap secara lebih baik dan mendalam setiap denyut perubahan yang sedang dan bakal terjadi dalam kehidupan manusia sepanjang perjalanan sejarahnya.

### 2.3 Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhammad Atiyyah Al-Abrasy, bahwa ada lima tujuan umum yang asasi bagi pendidikan Islam, yaitu:

1. Membantu pembentukan akhlak yang mulia
2. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat
3. Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatan
4. Menumbuhkan roh ilmiah pada pelajar dan memenuhi keinginan untuk mengetahui
5. Menyiapkan pelajar dari segi professional dan tekhnis<sup>34</sup>

Menurut Abdul Rahman Nahlawi, tujuan pendidikan Islam, yaitu:

1. Pendidikan akal dan rangsangan untuk berfikir, renungan dan meditasi
2. Menumbuhkan kekuatan dan bakat asli pada anak didik
3. Menaruh perhatian pada kekuatan generasi muda dan mendidik mereka sebaik-baiknya
4. Berusaha untuk menyeimbangkan segala potensi dan bakat manusia.<sup>35</sup>

Muhammad Fadil al-jamali, mengemukakan tujuan pendidikan Islam, yaitu:

1. Memperkenalkan kepada manusia akan tempatnya di antara makhluk, dan akan tanggung jawab persoalan dalam hidup ini
2. Memperkenalkan kepada manusia tentang hubungan sosialnya dan tanggung jawabnya dalam rangka suatu sistem sosial manusia

---

<sup>34</sup>Haidar Putra Daulay. 2014. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, Cet.1, h.79.

<sup>35</sup> Ibid, h. 79.

3. Memperkenalkan kepada manusia tentang makhluk (alam), dan mengajaknya untuk memahami hikmat (rahasia) penciptaannya dalam menciptakannya dan memungkinkan manusia untuk menggunakannya.
4. Memperkenalkan kepada manusia tentang pencipta alam ini<sup>36</sup>

Menurut As-Syaibani tujuan akhir dari pendidikan itu adalah persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.<sup>37</sup>

Jadi, dari beberapa pendapat diatas memiliki tujuan yang sama yaitu tujuan pendidikan agama Islam adalah menciptakan manusia muslim yang senantiasa memiliki akhlak yang baik, selalu taat beribadah kepada Allah, memiliki akhlak yang baik sehingga bahagia di dunia maupun di akhirat.

## 2.4 Fungsi Pendidikan Islam

Secara umum pendidikan berfungsi mencerdaskan dan memberdayakan individu dan masyarakat sehingga dapat hidup mandiri dan bertanggung jawab dalam membangun masyarakatnya. Dalam perspektif individu, fungsi pendidikan Islam adalah sebagai kaderisasi mengarahkan pembinaan potensi anak menuju terbentuknya pribadi muslim seutuhnya bahagia di dunia dan di akhirat. Kepribadian yang menjaga keseimbangan hubungan dengan Allah dan hubungan manusia.<sup>38</sup> Firman dalam surat Ali Imran ayat 122:

إِذْ هَمَّتْ طَّائِفَتَانِ مِنْكُمْ أَنْ تَفْشَلَا وَاللَّهُ وَلِيُّهُمَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ  
الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٢٢﴾

<sup>36</sup> Ibid, h.79.

<sup>37</sup> Ibid, h.79.

<sup>38</sup> Syafaruddin. Dkk. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, h. 41-42.

Artinya:” mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan yang demikian”.

Dalam perspektif masyarakat, fungsi pendidikan Islam sebagai sosialisasi terbentuknya masyarakat Islam yang adil dan sejahtera. Dalam konteks Alquran, ummat washatan (umat tengah) dijelaskan dalam surah al-baqarah ayat 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ  
وَيَكُونَ الرُّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ  
عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعَ الرُّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ  
لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ إِنَّ  
اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Artinya: Dan demikian kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi perbuatan kamu.

Pendapat lain ditegaskan Al-Djamali bahwa pada intinya, pendidikan Islam memiliki dua sifat fungsi, yaitu: fungsi menunjukkan, dan fungsi menangkal. Dijelaskan Al-Djamali, bahwa fungsi pendidikan Islam dalam menunjukkan, yaitu:<sup>39</sup>

#### 1. Hidayah kepada iman

Cara terbaik mendidik anak adalah yang mengandung nilai hidayah. Jadi pendidikan merupakan pergaulan yang merupakan pergaulan yang mengandung rasa kemanusiaan terhadap anak dan mengarahkan kepada

<sup>39</sup> Ibid, h. 42-43.

kebaikan serta cinta kasih dengan menyediakan suasana bagi perkembangan bakat anak secara maksimal dan lurus. Jadi pendidik adalah perantara dalam menumbuhkembangkan fitrah anak dalam keimanan. Keislaman seseorang adalah nikmat dari Allah, bukan balas jasa kepada Allah.

2. Hidayah kepada penggunaan akal pikiran dan analisis

Allah telah menganugerahkan kepada manusia potensi akal atau kecerdasan. Dengan akal yang dimiliki manusia dapat dijadikan alat yang membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, yang halal dan yang haram. Demikian pula Allah memberikan kemampuan kepada manusia untuk melaksanakan analisis dan penyelidikan. Pendidikan mengarahkan kemampuan akal dan analisis untuk mendekatkan diri kepada Allah. Jalan yang baik dan buruk ditunjukkan Allah kepada manusia untuk memilihnya.

3. Hidayah kepada akhlak mulia

Pendidikan Islam dalam semua aspek yang bermuara kepada terbentuknya akhlak yang mulia. Sebagai pendidik, akhlak adalah alat yang dijadikan mengarahkan anak. Sikap lemah lembut, tegas, jujur, mulia dan adil menjadi alat perilaku yang membentuk perilaku anak. Sifat mulia ini harus ada dalam perilaku pendidik.

4. Hidayah kearah perbuatan saleh

Dalam fitrah manusia ada kecenderungan pada keinginan memelihara diri, kerjasama dan bergaul dengan orang lain untuk kepentingan bersama. Setiap pribadi wajib dipersiapkan memasuki sistem sosial yang

menentukan corak pergaulan sesuai dengan nilai keislaman, jalan lurus untuk melakukan amal shaleh.

Sedangkan fungsi pendidikan Islam yang bersifat menangkal, yaitu:<sup>40</sup>

1. Sebagai pangkal penyekutuan Allah

Hidayah iman merupakan nikmat paling besar. Manusia akan memperoleh keberhasilan dan terhindar dari syirik dengan hidayah tersebut. Fungsi pendidikan Islam adalah menyelamatkan generasi muda atau anak-anak muslim dari syirik. Kisah luqman mengajarkan akidah tauhid sebagai materi dan pondasi pertama pendidikan Islam.

2. Penangkal terhadap kesesatan dan kebathilan

Pendidikan Islam berfungsi membina anak-anak agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, serta antara yang halal dan yang haram. Nilai-nilai kebenaran harus dijunjung tinggi untuk kebaikan bersama.

3. Penangkal terhadap kerusakan jasmaniah

Pendidikan Islam berfungsi untuk menghindarkan orang dari kerusakan diri, karena itu setiap orang dibekali pengetahuan untuk menjadi mandiri dan hidup lebih baik lagi.

4. Memelihara kesehatan

Pendidikan Islam juga memberikan penekanan kepada kehidupan yang sehat, agar dapat mengabdikan kepada Allah dan berperan sebagai khalifah di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Hidup tidak boleh

---

<sup>40</sup> Ibid, h. 43-45.

merusak lingkungan. Setiap muslim harus memelihara hidup bersih, makan-makanan dan minuman yang baik.

5. Menjaga diri dari kerusakan hubungan sosial

Pendidikan Islam berfungsi membimbing anak menghormati orang tua, kerabat, fakir miskin dan orang yang lemah.

6. Menangkal terhadap segala penyakit moral

Membina keutamaan akhlak dalam proses pendidikan Islam menjadi nilai penting dalam pribadi seutuhnya. Anak-anak harus dibimbing dengan keteladanan dan pembiasaan kepada akhlak yang baik. Sifat dusta, dzalim, mencuri, hasad dan dengki harus dihindari karena berbahaya bagi pribadi anak.

7. Menjaga terhadap segala bahaya dari luar dirinya

Pendidikan Islam mendidik seorang anak-anak muslim untuk mencintai tanah airnya serta mempertahankan keselamatan bangsanya, mempelajari bahaya yang mengancam dari kekuatan militer, ekonomi dan budaya. Pendidikan berfungsi dalam mempersiapkan diri sebagai sumberdaya manusia yang kokoh dan memiliki kemampuan ilmu, teknologi dan ketakwaan.

Sejalan dengan pendapat diatas, langgulung berpendapat ada tiga pokok fungsi kehidupan dalam masyarakat, yaitu:<sup>41</sup>

1. Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Ada berbagai peranan di

---

<sup>41</sup> Ibid, h. 45.



masyarakat harus diisi oleh sumber daya manusia yang sesuai dengan kemajuan dalam rangka kelanjutan hidup masyarakat.

2. Memindahkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda. Peranan-peranan tertentu memerlukan kepandaian dan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan di masyarakat.
3. Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup suatu masyarakat dan peradaban. Bagaimanapun integritas masyarakat sangat penting artinya dalam rangka memelihara kehidupan bersama untuk maju dalam kebudayaan yang modern.

## **2.5 Aspek-Aspek Pendidikan Islam**

Dipandang dari sudut potensi manusia yang terdiri dari dua jenis, yakni potensi lahir dan potensi batin, maka dapat dilihat ada beberapa aspek yang perlu dikembangkan.

1. Aspek pendidikan fisik manusia.
2. Aspek pendidikan rohani manusia yang meliputi aspek pikiran dan perasaan manusia.

Adapun manusia ditinjau dari segi fungsinya sebagai khalifah, maka aspek yang perlu dikembangkan yaitu aspek pemahaman, penguasaan, dan tanggung jawab terhadap kelestarian alam raya. Berkenaan dengan itu, maka perlu dikembangkan aspek pendidikan dan ilmu pengetahuan dan aspek pendidikan moral serta aspek sebagai hamba ('abd), maka aspek yang penting untuk dididik yaitu aspek pendidikan ketuhanan.

Berdasarkan alur pikir yang dibangun diatas, maka beberapa aspek pendidikan yang perlu ditanamkan kepada manusia itu menurut konsep pendidikan Islam yaitu:<sup>42</sup>

1. Aspek pendidikan ketuhanan dan akhlak
2. Aspek pendidikan akal dan ilmu pengetahuan
3. Aspek pendidikan fisik
4. Aspek pendidikan kejiwaan
5. Aspek pendidikan keindahan (seni)
6. Aspek pendidikan ketrampilan
7. Aspek sosial

Aspek pendidikan ketuhanan adalah penanaman jiwa beragama yang kokoh, meliputi akidah Islam dalam arti yang sesungguhnya dan mampu melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya. Pendidikan moral atau akhlak mewujudkan sifat dan tingkah laku terpuji serta menjauhi tingkah laku tercela. Pendidikan akal, ilmu pengetahuan dan keterampilan, berkaitan dengan pencerdasan akal, membekali peserta didik dengan berbagai ilmu pengetahuan baik *perennial knowledge* maupun *acquired knowledge*. Adapun pendidikan keterampilan ialah membentuk kecakapan khusus bagi peserta didik. Pendidikan fisik, berkaitan dengan organ jasmaniah, mengembangkan dan memeliharanya sebagai amanah yang diberikan Allah SWT. Aspek pendidikan kejiwaan intinya adalah agar setiap peserta didik memiliki jiwa yang sehat terhindar dari segala jenis penyakit kejiwaan. Berkenaan dengan itu, agar seseorang dapat menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri, orang lain dan

---

<sup>42</sup> Haidar Putra Daulay. 2014. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana, h. 17-18.

lingkungan, sehingga melahirkan ketentraman jiwa. Aspek pendidikan sosial berkenaan dengan bagaimana membangun hubungan antara individu dengan individu, individu dengan masyarakat, masyarakat dengan individu, serta masyarakat dan masyarakat sehingga tumbuh masyarakat yang saling menyayangi dan menghormati.

### 3. Akhlak

#### 3.1 Pengertian Akhlak

Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa arab, akhlaq. Jamaknya adalah khuluq atau al-khuluq. Menurut bahasa, kata khuluq berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.<sup>43</sup>

Terma akhlak adalah bentuk plural dari kata khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkakh laku.<sup>44</sup>

Jadi, dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak menurut bahasa adalah tingkah laku, budi pekerti, perilaku, dan tabiat.

Sedangkan menurut istilah, akhlak didefenisikan oleh beberapa ahli, sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Ahmad Amin mendefinisikan akhlak sebagai kehendak yang biasa dilakukan.
2. Ibnu Maskawaih mendefenisikan akhlak sebagai perilaku jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan tanpa melalui pertimbangan sebelumnya.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Roli Abdul Rahman, M. Khamzah. 2008. *Menjaga Akidah Dan Akhlak*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, h.48.

<sup>44</sup> Al Rasyidin. 2015. *Falsafah Pendidikan Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, h. 67.

<sup>45</sup> Thoyib Sah Saputra, dkk. 2007. *Aqidah Akhlak*. Jakarta: PT Karya Toha Putra, h. 22.

3. Menurut Abdullah Darraz mendefinisikan akhlak sebagai sesuatu kekuatan dari dalam diri yang berkombinasi antara kecenderungan pada sisi yang baik dan sisi yang buruk.
4. Dengan kalimat yang sedikit berbeda, Iman Al-Ghazali mengemukakan definisi “Akhlak” sebagai berikut:

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْبَةِ النَّفْسِ إِسْخَةٌ تَصْدُرُ الْأَفْعَالَ بِسُهُولَةٍ يُسْرٍ مِنْغَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى الْفِكْرِ وَرُؤْيَةٍ

*“Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dulu)”*.<sup>46</sup>

5. Kemudian menurut “Hamzah Ya’qub”, beliau mengemukakan pengertian akhlak yaitu ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.
6. Akhlak ialah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka”<sup>47</sup>.

Jadi, dari beberapa pengertian akhlak menurut pendapat ahli diatas memiliki makna yang sama yaitu Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dulu akhlak merujuk kepada kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kalau kehendak itu dibiasakan maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak. Misalnya, kalau kehendak untuk membiasakan memberi

---

<sup>46</sup>Abuddin Nata. 2009. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers, h. 3-4.

<sup>47</sup> Miswar, 2013. *Akhlak Tasawuf*. Medan: Citapustaka Media Perintis, h. 5.

berarti itu dinamakan akhlak dermawan. Namun, akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana adab siswa ketika makan dan minum.

### 3.2 Ruang Lingkup Akhlak

Di dalam islam akhlak memiliki ruang lingkup yang amat luas dan bersifat universal. Karena di dalamnya membahas seluruh pola tabiat dan tingkah laku manusia. Secara garis besarnya dibagi menjadi tiga bagian besar yakni: akhlak manusia terhadap Allah, akhlak manusia terhadap sesama manusia dan akhlak manusia terhadap alam semesta.<sup>48</sup>

#### 1. Akhlak terhadap Allah swt

Akhlak terhadap allah swt adalah pola tata hubungan antara manusia dan khalik (penciptanya). Perbuatan, tingkah laku, sikap, watak, yang seperti apakah yang seharusnya ditunjukkan oleh seorang hamba kepada tuhan yang menciptakannya, yang memberi kehidupan dan yang memenuhi seluruh hajat kehidupan manusia. Berakhlak terhadap allah swt. Meliputi segala hal yang berkaitan dengan keyakinan untuk mentauhidkan-Nya, penyembahan kepada-Nya, berdo'a, berzikir, dan bersyukur yang terakumulasi pada ketundukan, kepatuhan, ketaatan dan totalitas kepasrahan seorang hamba terhadap sang khalik (sang pencipta).

#### 2. Akhlak kepada manusia

##### a) Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak kepada diri sendiri memenuhi kewajiban dan hak diri, ditunaikan kewajiban dan dimanfaatkan atau diambil hak. Seluruh anggota tubuh manusia mempunyai hak dan harus ditunaikan.

---

<sup>48</sup>Haidar Putra Daulay. 2014. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, Cet.1, h. 136.

Disinilah terkait dengan pemeliharaan diri agar sehat jasmani dan rohani menunaikan kebutuhan diri, baik yang bersifat biologis maupun spiritual. Tidaklah dikatakan seseorang berakhlak kepada dirinya apabila dia menyiksa dirinya sendiri, tidak memperdulikan kebutuhan dirinya.

b) Akhlak kepada keluarga

Dimulai dari akhlak kepada orang tua, berbuat baik seperti yang tertera pada surah luqman ayat 14. Begitu juga adanya kewajiban orang tua kepada anak, merawat, mendidik, memberi makan, pakaian, rumah, dan lainnya. Hak dan kewajiban suami istri juga adalah bagian dari akhlak di rumah tangga.

c) Akhlak kepada tetangga

Rasul sangat memberi perhatian tentang masalah yang berkenaan dengan jiran atau tetangga, sehingga begitu tinggi perhatian yang diajarkan nabi untuk menghormati dan menyayangi tetangga, sampai-sampai ada sahabat nabi yang menyangka bahwa tetangga itu juga ikut mewarisi.

d) Akhlak kepada masyarakat luas

Di sini yang penting adalah perhatian serta peranan dan bantuan yang dapat diberikan kepada masyarakat. Akhlak terhadap masyarakat menyangkut bagaimana menjalin ukhuah, menghindarkan diri dari perpecahan serta saling bermusuhan, inilah yang digambarkan al-qur'an.

### 3. Akhlak terhadap alam semesta

Alam semesta ini sangat luas, jenis makhluknya beragam, ada benda padat, dan cair serta udara, ada flora dan fauna. Manusia juga mesti berakhlak terhadap hal itu semua. Alam semesta didefinisikan, yakni selain dari Allah, baik berbentuk alam ghaib maupun alam nyata. Akhlak terhadap alam semesta, terkait erat dengan fungsi manusia sebagai khalifah Allah di Bumi. Fungsi ke khalifahan manusia terkait dengan eksploitasi kekayaan alam semesta ini. sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً  
قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ  
بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada malaikat: “sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi” mereka berkata “ mengapa engkau hendak menjadikan khalifah di bumi itu orang yang membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau tuhan berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah:30

Fungsi manusia sebagai khalifah bermakna bahwa Allah telah memberi amanah kepada manusia untuk memelihara, merawat, memanfaatkan serta melestarikan alam semesta ini. di pandang dari sudut akhlak manusia menjadikan alam sebagai objek yang dirawat, bukan sebagai objek yang akan dihabisi. Tidak diperkenankan seseorang merusak tanam-tanaman, membunuh hewan yang tidak

diperkenankan membunuhnya. Tidak diperbolehkan seseorang membuat kerusakan di bumi. Firman Allah dalam Q.S Al-Qasas: 77

وَأَبْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ  
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: dan janganlah kau membuat kerusakan di bumi, sesungguhnya allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan di bumi.

Dapat disimpulkan mengenai pendekatan dalam mendidik akhlak dimana setelah pola perilaku terbentuk dalam diri seseorang.

### 3.3 Urgensi Akhlak

Islam mempunyai tiga asas utama, seperti yang telah disabdakan Rasul, ketika beliau menjawab pertanyaan seorang laki-laki yang datang ke hadapan beliau, yang ternyata adalah jibril. Banyak pertanyaan yang diajukan kepada Nabi, diantaranya: bertanya tentang iman, kedua bertanya tentang Islam dan yang ketiga bertanya tentang ihsan. Berarti tiang tonggak Islam itu adalah berkenaan dengan akidah (iman), menyangkut tentang apa-apa yang diimani yang pada ketika itu Rasul menjawabnya dengan menguraikan rukun iman yang enam. Kedua menyangkut tentang syariah (Islam), yaitu apa-apa saja yang harus diamalkan sebagai tindak lanjut dari iman, ketika menjawab tentang rukun islam. Rukun Islam ini apabila di dalam penerapannya membutuhkan aturan yang dikemas dalam ilmu fiqh. Selanjutnya bidang syariah diperluas pula kepada bidang hubungan antara sesama manusia, ada yang berbentuk jinayat, munakahat, muamalat, dan lain-lain. Kemudian, tiang tonggak ketiga adalah ihsan, terkait



hubungannya dengan akhlak. Akhlak kepada Allah, kepada manusia dan kepada alam semesta. Kepada Allah intinya adalah beribadah seolah-olah melihat Allah, seandainya tidak melihat Allah, maka pastikan dalam diri Allah melihat kita.

Ketiga pilar itu saling terkait, dari sisi keilmuan berdiri sendiri, tetapi dari sisi praktik pengamalannya saling terkait. Akhlak adalah manifestasi dari kedua hal tersebut. Akhlak yang baik berasal dari akidah yang baik pula, begitu juga bersumber dari pengalaman ibadah yang baik. Shalat akan melahirkan sikap terhindar dari fahsyah dan munkar, puasa membentuk manusia bertakwa, zakat melahirkan kedermawanan, sikap pembelaan dan belas kasihan pada orang miskin. Haji juga menjaga perilaku, tidak rafas (berkata tidak senonoh), fusuq (berbuat dosa), jidal (bertengkar).

Dengan demikian, akhlak yang mulia adalah buah dari akidah dan syariah yang benar yang diamalkan oleh si pelakunya dengan sungguh-sungguh dan benar. Dapat dikatakan, ukuran dari akidah dan ibadah apa sudah dilaksanakan dengan benar, tepat dan sungguh-sungguh oleh si pelakunya, itu tercermin dari akhlak seseorang. Apabila ada orang beribadah dengan rajin, tapi masih melakukan fahsyah dan munkar, patut dipertanyakan, dimana kesalahan ibadah yang dilakukan orang ini selama ini?

Rasul juga pernah bersabda tentang ini. dilaporkan orang kepada rasul bahwa ada seorang wanita taat beribadah, tetapi selalu menyakiti hati jiran tetangganya, rasul berkata bahwa wanita itu ada di neraka. Dilaporkan orang pula kepada rasul bahwa ada wanita beribadah seadanya saja sekedar yang wajib dilakukannya, tetapi dia tidak menyakiti tetangganya, lalu nabi berkata wanita itu di syurga.

Dalam hadits yang sangat populer dikalangan kaum muslimin, nabi bersabda:

“ aku dibangkitkan untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (Riwayat Abu Daud)

Selain dari hadits diatas masih banyak hadits yang lain yang isinya menyuruh untuk berakhlak mulia, seperti: mendidik anak supaya berakhlak mulia, memuliakan tamu, berkata yang benar, dan kenapa akhlak itu sangat penting dalam kehidupan manusia? Akhlak membawa kesejahteraan dan kemaslahatan bagi manusia. Dengan akhlak yang benar maka persatuan dan kesatuan terjalin baik, terhindar manusia dari segala dampak yang timbul dari sifat-sifat akhlak tercela.<sup>49</sup>

### **3.4 Pembentukan Akhlak**

Pandangan al-Ghazali tentang pendidikan akhlak, seperti mengarahkan perangai anak, sangat kokoh. Di dalam bukunya, dia sering menerangkan bahwa proses pendidikan merupakan proses interaksi antara fitrah dengan lingkungan. Dia mengkritik orang-orang yang berpandangan bahwa tabiat manusia tidak dapat diubah. Dikatakannya, bahwa mereka itu adalah orang-orang yang malas. Mereka memandang proses pendidikan dan memperbaiki akhlak anak-anak sangat sulit. Mereka mengemukakan dalil bahwa penciptaan atau bentuk lahir manusia tidak mungkin dapat diubah. Tiding mungkin orang yang berbadan tinggi dapat dipendekkan, dan orang yang jelek dijadikan tampan atau cantik.

---

<sup>49</sup> Ibid, h.134-135.

Al-Ghazali berpendapat, jika tabiat manusia itu tidak mungkin dapat diubah, maka sudah barang tentu nasihan dan petunjuk bahkan pendidikan secara umum akan sia-sia belaka. Dia mengatakan:

“jika akhlak tidak dapat diubah, niscaya segala wasiat, peringatan dan pendidikan tidak mungkin terjadi.”

Metode yang dapat digunakan dalam membina akhlak siswa, yaitu:<sup>50</sup>

1. Metode taklim

Metode taklim adalah melakukan transfer ilmu kepada seseorang. Mengisi otak seseorang dengan pengetahuan yang berkenaan dengan baik dan buruk.

2. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan kelanjutan dari metode taklim. Melalui pembiasaan seseorang terutama kanak-kanak akan tertanam kepadanya kebiasaan baik dan menjauhi kebiasaan buruk.

3. Metode latihan

Metode latihan ini hampir sama dengan metode pembiasaan, hanya saja sudah ada unsur paksaan dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan perbuatan baik.

4. Metode mujahadah

Metode mujahadah ini tumbuh dalam diri seseorang untuk melakukan perbuatan baik, dan dalam melakukan itu didorong oleh perjuangan batinnya.

Jadi, melihat luasnya cakupan akhlak seperti yang dipaparkan diatas maka peneliti hanya membahas tentang adab makan dan minum siswa kelas VIII SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar.

---

<sup>50</sup> Ibid, h. 141.

## **B. Definisi Operasional**

1. Efektivitas yang dimaksud adalah tingkat keberhasilan pembelajaran atau berhasil atau tidaknya pembelajaran itu.
2. Pendidikan agama Islam adalah menciptakan manusia muslim yang senantiasa memiliki akhlak yang baik, selalu taat beribadah kepada Allah, memiliki akhlak yang baik sehingga bahagia di dunia maupun di akhirat.
3. Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dulu akhlak merujuk kepada kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kalau kehendak itu dibiasakan maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak. Misalnya, kalau kehendak untuk membiasakan memberi berarti itu dinamakan akhlak dermawan. Namun, akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana adab siswa ketika makan dan minum.

## **C. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan deskripsi teori yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dipahami dengan jelas betapa pentingnya pendidikan bagi kelangsungan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan begitu semua bisa tercerahkan serta bisa memberi pencerahan kepada generasi penerus bangsa sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Karena pendidikan tidak hanya menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual saja, tapi juga generasi yang mempunyai akhlakul karimah serta santun dalam bersosialisasi dengan lingkungannya.

Pendidikan akhlak merupakan sebuah pelatihan terhadap tingkah laku, sikap, dan moral yang berlandaskan pada Al-qur`an dan sunnah nabi yang diajarkan terhadap anak-anak agar terbentuk kepribadian muslim yang sempurna.

Sedangkan lembaga pendidikan adalah tempat berlangsungnya proses bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan Al-qur`an dan Sunah nabi yang dilakukan oleh orang dewasa yang berakhlakul kharimah kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia berkepribadian muslim. Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan umat manusia yang berwibawa serta mempersiapkan anak didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya.

#### **D. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Sebagai bahan pertimbangan penulis melihat dan meneliti persoalan yang sama sehingga ditemukan hasil kesimpulan yang mendalam. Pada kesempatan ini, penulis juga memaparkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, antara lain:

1. Yusrina meneliti tentang: pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa Di SMP YPI Cempaka Putih Bintaro tahun 2006 oleh Yusriana, Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kesimpulan hasil penelitiannya adalah bahwa terdapat adanya pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa Di SMP YPI Cempaka Putih Bintaro dan tidak adanya pengaruh nilai mata pelajaran pendidikan agama Islam yang didapatnya di sekolah. Semua pengaruh ini tidak terlepas dari peran aktif sekolah atau guru pendidikan Agama islam

yang menanamkan nilai-nilai agama di dalam diri siswanya, dengan harapan agar terbentuknya akhlak dan tingkah laku yang baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Niswatul Lailah meneliti mengenai “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina akhlak siswa di SMK Panca Jaya Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang, mahasiswi angkatan tahun 2013, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Metodologi penelitian ini menggunakan jenis kualitatif Deskriptif. Dalam skripsinya ia membuktikan ternyata melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang notabennya memiliki jam pelajaran agama yang sedikit, ternyata juga dapat membina Akhlak siswa terbukti dengan adanya hasil yang menunjukkan peningkatan melalui pembinaan secara terus menerus yang dilakukan guru melalui kegiatan-kegiatan seperti adanya upaya sekolah untuk meningkatkan pembinaan akhlak melalui peringatan hari besar Islam, melaksanakan pondok ramadahn dan berupa pembiasaan berdoa setiap awal pembelajaran dimulai.
3. Yeyen Salmi Fatimah Berutu (NIM:310725161) dalam skripsinya yang berjudul: Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP Swasta PGRI 58 Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012”. Dalam penelitian dijelaskan bahwa penerapan pendidikan agama di sekolah ada dua macam yakni berbentuk mata pelajaran dan penanaman nilai-nilai ajaran islam dalam keseharian siswa di luar jam pelajaran. Akhlak siswa di sekolah secara umum telah cukup baik. Pembinaan akhlak siswa dilakukan dengan dua cara yang terintegral, yaitu

pertama menanamkan keimanan yang kokoh dalam diri setiap siswa. Kedua pembiasaan-pembiasaan berakhlak karimah dalam keseharian siswa.

4. Nur Baiti dalam skripsinya yang berjudul “ Pengaruh keteladan guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di madrasah aliyah plus al ulum medan tahun 2014”. Dalam penelitian ini terdapat pengaruh keteladanan guru dalam meningkatkan akhlakul karimah dengan koefisien korelasi adalah 0,425 dengan kategori sedang antar 0,40-0,60

Skripsi yang penulis jadikan bahan rujukan untuk penelitian ini membahas mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar. Dalam penelitian ini penulis ingin melihat bagaimana efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Salah satu aspek yang perlu diketahui dalam suatu penelitian adalah lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang penulis maksudkan adalah tempat berlangsungnya penelitian sesuai dengan judul skripsi ini, yaitu berlokasi di SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dimulai pada bulan Januari sampai selesai.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Peneliti dalam hal ini menjadi kunci utama dalam proses penelitian. Peneliti lebih memfokuskan proses dari pada hasil yang diperoleh di lapangan.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif atau sering disebut dengan penelitian kualitatif naturalistic. Dalam Penelitian kualitatif naturalistic, peneliti melakukan pengamatan dan pengumpulan data secara alami tanpa ada rekayasa.

#### **C. Data Dan Sumber Data**

Istilah data merujuk pada material kasar yang dikumpulkan peneliti dari dunia yang sedang mereka teliti. Data adalah bagian khusus yang membentuk dasar-dasar analisis. Data meliputi apa yang dicatat orang secara aktif selama



studi, seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan observasi.<sup>51</sup> Jadi, data dari hasil pencatatan peneliti berupa fakta yang dikumpulkan untuk informasi yang diperlukan oleh peneliti. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>52</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

##### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Di dalam pembahasan ini kata observasi dan pengamatan digunakan secara bergantian. Seseorang yang sedang melakukan pengamatan tidak selamanya menggunakan pancaindra mata

---

<sup>51</sup> Ibid, h. 64-65.

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 157.

<sup>53</sup> Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, h. 308.

saja, tetapi selalu mengaitkan apa yang dilihatnya dengan apa yang dihasilkan oleh pancaindra lainnya, seperti apa yang ia dengar, apa yang ia cicipi, apa yang ia cium dari penciumannya, bahkan dari apa yang ia rasakan dari sentuhan-sentuhan kulitnya.<sup>54</sup>

Dari pemahaman observasi atau pengamatan diatas, sesungguhnya yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.

Jadi, dalam kegiatan observasi ini peneliti melakukan penelitian terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam selama terjadi proses pembelajaran dan peneliti juga mengamati aktivitas para siswa baik selama proses pembelajaran berlangsung maupun setelah pembelajaran, baik saat siswa dalam ruang kelas maupun di luar ruang kelas.

## 2. Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>55</sup>

Menurut Bogdan dan Biklen, wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan. Dengan kata lain, wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai

---

<sup>54</sup>H. M. Burhan Bungin. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, h. 118.

<sup>55</sup>Op.Cit, h. 317.

orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

Prosedur melakukan wawancara, pertama-tama dimulai dengan percakapan bersifat pengenalan serta penciptaan hubungan yang serasi antara peneliti dengan subyek, dimulailah membicarakan persoalan yang diharapkan dengan memberitahu tujuan penelitian serta meyakinkan subyek bahwa apa yang dibicarakan akan dirahasiakan.

Jadi, dalam wawancara ini, peneliti melakukan kegiatan Tanya jawab terhadap narasumber (kepala sekolah, guru, siswa dan penjual makanan dan minuman yang ada di lokasi sekolah). Dalam wawancara ini terlebih dahulu peneliti mewawancarai guru pendidikan islam, kepala sekolah, beberapa siswa dan penjual makan dan minuman yang ada di lokasi sekolah.

### 3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>56</sup>

Dalam pengkajian dokumen ini seluruh data dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti, tetapi dalam kegiatan ini peneliti didukung instrument sekunder, yaitu: foto, catatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.<sup>57</sup>

Jadi, dalam teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi ini maka peneliti dapat mengumpulkan bukti-bukti berupa

---

<sup>56</sup>Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta, h. 329.

<sup>57</sup>Ibid, h. 124.

gambar-gambar, dan lain-lain yang dapat menunjang keberhasilan penelitian.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>58</sup>

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>59</sup> Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Untuk itu data yang di dapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari:<sup>60</sup>

#### **1. Reduksi data**

Menurut Miles dan Huberman bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

---

<sup>58</sup>Ibid, h. 145.

<sup>59</sup>Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, h. 334.

<sup>60</sup>Salim, Syahrudin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, h. 148-150.

## 2. Penyajian data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

## 3. Menarik kesimpulan/verifikasi

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahapan analisis data, seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetapi terbuka dan skeptis, belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengikat dengan kokoh. Kesimpulan “final” mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dalam menarik kesimpulan.

## **F. Penjamin Keabsahan Data Kualitatif**

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Berpedoman kepada pendapat

Lincoln dan Guba, untuk mencapai kebenaran dipergunakan tehnik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data. Berikut penjelasannya.<sup>61</sup>

#### 1. Kredibilitas (kepercayaan)

Adapaun usaha untuk membuat lebih terpercaya proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

- a. Keterkaitan yang lama peneliti dengan yang diteliti dalam kegiatan memimpin yang dilaksanakan oleh pimpinan umum dipesantren yaitu dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna.
- b. Ketekunan pengamatan terhadap cara-cara memimpin oleh pimpinan umum dalam pelaksanaan tugas dan kerjasama oleh para aktor-aktor di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang terpercaya.
- c. Melakukan triangulasi, yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. Demikian pula dilakukan pemeriksaan data dari berbagai informan. Menurut Moleong triangulasi ialah tehnik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari penggunaan tehnik pengumpulan data.
- d. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain.

---

<sup>61</sup>Ibid, h. 165-169.

- e. Kecukupan referensi
- f. Analisis kasus negatif

## 2. Transferabilitas

Generasi dalam penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi-asumsi seperti rata-rata populasi dan rata-rata sampel atau asumsi kurva norma. Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain di luar lingkup studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

## 3. Dependabilitas

Dalam penelitian ini dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.

## 4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretatif. Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu: mengkonsultasikan setiap langkah dalam kegiatan kepada promotor atau konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulan fokus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data, dan analisis data serta penyajian data penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP PAB 21 Pematang Johar**

SMP PAB 21 Pematang Johar adalah sekolah yang berupaya mengembangkan intelektual, IPTEK dan keahlian anak dengan tetap berlandaskan pada Al-quran dan Al-hadits sehingga anak memiliki akal yang cerdas, akhlak yang mulia, akidah yang benar dan aktivitas yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP PAB 21 Pematang Johar pada tanggal 17 Januari 2018 bahwa SMP PAB 21 Pematang Johar didirikan mulai tahun 1989 di Pasar VI Dwi Kora Pematang Johar, Kec. Labuhan Deli, Kab. Deli Serdang. sekolah ini didirikan sebagai upaya untuk mengembangkan IPTEK yang diintegrasikan dengan pendidikan ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama, juga sebagai wadah yang membentuk siswa yang berprestasi tinggi dan berakhlak yang mulia.

##### **2. Profil SMPPAB 21 Pematang Johar**

- a. Nama sekolah : SMP PAB 21 Pematang Johar
- b. Alamat Sekolah : Pasar VI Dwi Kora Pematang Johar, Kec. Labuhan  
Deli, Kab. Deli Serdang
- c. NSS : 0701.090206
- d. NPSN : 10213983
- e. Status Sekolah : Swasta
- f. Tahun berdiri : 21-12-1989



- g. SK Pendirian sekolah : PU/A/XLIII/KTSP/PAB/XII/I
- h. Ijin operasional : 421/484/PDM/2010 tanggal: 13 Januari 2010
- i. Nama yayasan : YAYASAN PENDIDIKAN PAB
- j. Alamat yayasan : Pasar VI Dwi Kora Pematang Johar, Kec. Labuhan  
Deli, Kab. Deli Serdang

### **3. Visi dan Misi SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar**

**Visi :** Unggul dalam berprestasi berdasarakan imtaq dengan akhlakul karimah

**Misi :**

1. Meningkatkan disiplin dnegan penuh rasa tanggung jawab
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
3. Melaksanakan les tambahan diluar kegiatan belajar mengajar
4. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dan keterampilan
5. Menanamkan cinta lingkungan
6. Membiasakan citum tangan dan mengucapkan salam kepada guru/sesame siswa
7. Melaksanakan sanggar tari dan seni
8. Membentuk ti sepak bola, basket dan mengaktifkan madding
9. Bekerja sama dengan masyarakat dan duina usaha
10. Penyediaan sarana dan prasarana olahraga
11. Melaksanakan bakti sosial bersama masayrakat
12. Mendorong dan membantu setiap siswa utnuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat dikembangkann secara optimal
13. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada warrga sekolah
14. Menumbuhkan pengahrgaan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa hingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

### **4. Sarana dan Prasarana SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar**

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah fasilitas yang memadai. Setiap lembaga pendidikan harus

memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terselenggaranya

proses pendidikan. Keadaan bangunan SMP PAB 21 Pematang Johar, yaitu:

### **SMP PAB 21 PEMATANG JOHAR**

Kecamatan Kec. Labuhan Deli, Kabupaten Kab. Deli Serdang, Provinsi Prop. Sumatera Utara

<b>No</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Letak</b>	<b>Kepemilikan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Meja Guru	Kantor Guru	Milik	3
2	Kursi Guru	Kantor Guru	Milik	13
3	Lemari	Kantor Guru	Milik	1
4	Rak hasil karya peserta didik	Kantor Guru	Milik	1
5	Papan Panjang	Kantor Guru	Milik	2
6	Tempat Sampah	Kantor Guru	Milik	1
7	Jam Dinding	Kantor Guru	Milik	1
8	Papan pengumuman Penanda Waktu (Bell	Kantor Guru	Milik	1
9	Sekolah)	Kantor Guru	Milik	1
10	Kursi Siswa	Ruang Komputer	Milik	15
11	Mesin Ketik	Ruang Komputer	Milik	1
12	Komputer	Ruang Komputer	Milik	15
13	Printer	Ruang Komputer	Milik	2
14	Papan pengumuman	Ruang Komputer	Milik	1
15	Kursi Pimpinan	Ruang Komputer	Milik	1
16	Meja Pimpinan	Ruang Komputer	Milik	1
17	Papan pengumuman	Kantor Koperasi	Milik	1
18	Kursi Pimpinan	Kantor Koperasi	Milik	1
19	Meja Pimpinan	Kantor Koperasi	Milik	1
20	Rak Buku	Perpustakaan	Milik	15
21	Meja Baca	Perpustakaan	Milik	10
22	Kursi Baca	Perpustakaan	Milik	25
23	Papan pengumuman	Perpustakaan	Milik	1
24	Kursi Pimpinan	Perpustakaan	Milik	1
25	Meja Pimpinan	Perpustakaan	Milik	1
26	Tempat Sampah	Kamar Mandi/WC	Milik	1
27	Tempat cuci tangan	Kamar Mandi/WC	Milik	1
28	Meja Siswa	Kelas IX	Milik	20
29	Kursi Siswa	Kelas IX	Milik	40
30	Meja Guru	Kelas IX	Milik	1
31	Kursi Guru	Kelas IX	Milik	1
32	Papan Tulis	Kelas IX	Milik	1
33	Tempat Sampah	Kelas IX	Milik	1
34	Jam Dinding	Kelas IX	Milik	1

35	Tempat Tidur UKS	Ruang UKS	Milik	1
36	Lemari UKS	Ruang UKS	Milik	1
37	Meja UKS	Ruang UKS	Milik	1
38	Kursi UKS	Ruang UKS	Milik	1
39	Catatan Kesehatan Siswa	Ruang UKS	Milik	1
40	Perlengkapan P3K	Ruang UKS	Milik	1
41	Timbangan Badan	Ruang UKS	Milik	1
42	Meja TU	Ruang KTU	Milik	4
43	Kursi TU	Ruang KTU	Milik	4
44	Lemari	Ruang KTU	Milik	1
45	Komputer TU	Ruang KTU	Milik	2
46	Printer TU	Ruang KTU	Milik	1
47	Tempat Sampah	Ruang KTU	Milik	1
48	Jam Dinding	Ruang KTU	Milik	1
49	Meja Siswa	Kelas VII-2	Milik	12
50	Kursi Siswa	Kelas VII-2	Milik	24
51	Meja Guru	Kelas VII-2	Milik	1
52	Kursi Guru	Kelas VII-2	Milik	1
53	Papan Tulis	Kelas VII-2	Milik	1
54	Tempat Sampah	Kelas VII-2	Milik	1
55	Jam Dinding	Kelas VII-2	Milik	1
56	Papan pengumuman	Kelas VII-2	Milik	1
57	Meja Siswa	Kelas VII-1	Milik	12
58	Kursi Siswa	Kelas VII-1	Milik	24
59	Meja Guru	Kelas VII-1	Milik	1
60	Kursi Guru	Kelas VII-1	Milik	1
61	Papan Tulis	Kelas VII-1	Milik	1
62	Tempat Sampah	Kelas VII-1	Milik	1
63	Jam Dinding	Kelas VII-1	Milik	1
64	Meja Siswa	Kelas VIII	Milik	13
65	Kursi Siswa	Kelas VIII	Milik	30
66	Meja Guru	Kelas VIII	Milik	1
67	Kursi Guru	Kelas VIII	Milik	1
68	Papan Tulis	Kelas VIII	Milik	1
69	Tempat Sampah	Kelas VIII	Milik	1
70	Jam Dinding	Kelas VIII	Milik	1
71	Papan pengumuman	Kelas VIII	Milik	1
72	Lemari	Kantor Kepala Sekolah	Milik	1
73	Jam Dinding	Kantor Kepala Sekolah	Milik	1
74	Kursi Kerja	Kantor Kepala Sekolah	Milik	1
75	Meja Kerja / sirkulasi	Kantor Kepala Sekolah	Milik	1
76	Papan pengumuman	Kantor Kepala Sekolah	Milik	1
77	Kursi dan Meja Tamu	Kantor Kepala Sekolah	Milik	1

- a. Ruang teori : 4 Ruangan
- b. Ruang laboratorium : 1 Ruangan
- c. Ruang tata usaha : 1 Ruangan
- d. Ruang perpustakaan : 1 Ruangan
- e. Ruang guru : 1 Ruangan
- f. Ruang kepala sekolah : 1 Ruangan
- g. Halaman/lapangan olah raga : luasnya 2.400 M2

Dari data diatas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada disekolah ini sudah memadai sehingga dapat memudahkan proses belajar mengajar di SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar

## **5. Nama-Nama Guru SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar**

Guru adalah fasilitator yang berperan sebagai penyampai informasi kepada anak didik. Sebagai pengajar dan pendidik, guru menempati posisi strategis sebagai pengendali anak didik di madrasah. Dengan tanggung jawab semua itu, secara langsung keberhasilan proses belajar juga bergantung pada guru, oeh karena itu keberadaan guru dan latar belakang pendidikannya mempunyai pengaruh dalam uusahanya menjalankan tugas kependidikan.

Keberhasilan pendidikan tentunya, tidak terlepas dari guru menjalankan tugas dan kewajibannya di madrasah.Saat ini jumlah guru di SMP PAB 21 Pematang Johar ada 13 orang.Adapun data guru di SMP Sawasta PAB 21 Pematang Johar ini dapat terlihat pada tabel berikut.

**TABEL 1.1**  
**DAFTAR NAMA GURU**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Tempat/Tgl Lahir</b>	<b>Nuptk</b>
1	Muhadik, M.Pd, M.M,	Kolonisasi, 17- 08-1962	1841742641200 002
2	Darwin,S.Ag	B.Kuis, 09-09- 1960	3547753655120 002
3	Ida Hanum	Gubug, 13-12- 1967	3558706513000 12
4	Iman sofian sijabat	Aek Nabara, 4- 11-1961	
5	Ir.Roza lifianti, S.Pd	Sungai Tarab, 10-10-1974	2043742643300 073
6	Meliyani, S.Pd	Sleman, 03-07- 1966	6553767668300 003
7	Misdi, S.Pd	Medan, 30-11- 1975	7940748650200 052
8	Safiudin, S.Pd.I	B.Klipa, 11-979	0444753656200 012
9	Sriaaih	Medan, 1-02- 1971	1859743649300 002

10	Syafrizal Tanjung	Medan, 19-11-1975	1246751655120003
11	T. Farahdiba	Medan, 20-2-1972	9448747649300032
12	Nurul Ira Andiny	B.Klippa, 21-06-1972	
13	Misri Kustiani	Medan, 10-6-1981	4435742546300023

**Sumber data: Form Emis Data SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan guru di SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar rata-rata berjenjang S1. Dari tabel di atas dapat juga tergambar jumlah guru dan nama pegawai yang banyak sehingga seimbang pula dengan jumlah siswanya yang banyak.

## **6. Keadaan Siswa**

Setiap tahunnya jumlah siswa di SMP PAB 21 Pematang Johar terus bertambah. Itu semua dikarenakan citra SMP PAB 21 Pematang Johar yang cukup baik di masyarakat. Saat ini jumlah keseluruhan siswa sudah mencapai 107.

Siswa menjadi objek yang dilihat ketika membicarakan kemajuan SMP PAB 21 Pematang Johar, semakin banyak siswa maka semakin baguslah citra lembaga tersebut dimata masyarakat. Dengan keadaan siswa yang banyak, SMP PAB 21 Pematang Johar juga harus secara berkelanjutan memperhatikan kebutuhan siswa. Secara rinci keadaan siswa dapat dilihat pada table dibawah ini.

**TABEL 1.2**  
**KEADAAN SISWA**

Rombongan belajar	Jumlah kelas	LK	PR	Jumlah
Kelas VII	2	29	15	44
Kelas VIII	1	16	9	25
Kelas IX	1	24	14	38
Jumlah	4	69	38	107

**Sumber data: form emis data SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar**

### **B. Temuan Khusus**

Temuan khusus dalam penelitian ini berupaya mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan. Sekaligus untuk mendeskripsikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian, berikut telah diperoleh hasil dari lapangan berupa wawancara-wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Diantara pertanyaan-pertanyaan atau masalah-masalah dalam penelitian ini ada 3 hal, yaitu:

Pada awalnya peneliti pergi ke SMP PAB 21 Pematang Johar tepatnya pada tanggal 17 Januari 2018 jam 09:00. Peneliti menemui bagian tata usaha SMP PAB 21 Pematang Johar untuk menyerahkan surat izin observasi dari Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan sekaligus meminta izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Namun, pada saat itu peneliti tidak bisa bertemu dengan bapak kepala sekolah disebabkan karena bapak kepala sekolah sedang rapat. Sehingga bagian tata usaha menganjurkan peneliti untuk kembali pada tanggal 18 Januari 2018.

Pada tanggal 18 Januari 2018 jam: 10:05 peneliti kembali ke sekolah tersebut, peneliti menemui bagian tata usaha, peneliti menyampaikan maksud kedatangannya kembali ke sekolah tersebut yaitu ingin bertemu dengan Bapak kepala sekolah guna menyerahkan surat izin riset dari Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, tidak lama kemudian bagian tata usaha mempersilahkan peneliti masuk kedalam ruangan dan duduk sejenak dan peneliti pun masuk serta duduk dikursi yang disediakan. Pada jam 10:15 Bapak kepala sekolah akhirnya menemui peneliti dan pada saat itu peneliti menyampaikan maksud kedatangannya ke SMP PAB 21 Pematang Johar sekaligus menyerahkan surat izin observasi tersebut. Setelah peneliti menyerahkan surat izin tersebut, kepala sekolah langsung menyetujui bahwa peneliti diperbolehkan observasi di sekolah tersebut.

Pada tanggal 20 Januari 2018 jam 16:00 peneliti datang ke sekolah tersebut guna memperhatikan segala aktivitas para siswa/i di SMP PAB 21 Pematang Johar. Pada saat itu peneliti sedang minum di kantin dan kebetulan para siswa sedang istirahat. Seperti sekolah-sekolah pada umumnya jika jam istirahat maka para siswa memanfaatkan waktu untuk makan dan minum. Pada saat itu dari sekian banyak siswa yang membeli makanan dan minuman hanya 5 orang siswa yang makan maupun minum duduk, selebihnya para siswa minum dengan berjalan dan berdiri serta sampah makan maupun minuman di buang tidak pada tempatnya. Namun, sebagian kecil siswa masih ada yang membuang sampah makanan pada tempatnya.

Pada tanggal 23 Januari 2018 jam 09:10 peneliti kembali melakukan pengamatan, pada saat itu suasana sangat hening, halaman sekolah hanya dipenuhi oleh sepeda motor. Peneliti berjalan melewati ruangan kelas, peneliti mengamati



segala aktivitas yang dilakukan oleh siswa/i selama terjadi proses pembelajaran. Pada jam 09:55 peneliti duduk tepat di depan ruang guru. Pada saat itu para siswa/i istirahat dan peneliti menemui masalah yang sama yaitu setiap makan maupun minum masih sangat banyak siswa yang berdiri dan membuang sampah sembarangan.

Pada tanggal 25 Januari 2018 pukul 09:45 peneliti kembali ke sekolah tersebut ingin bertemu dengan guru pendidikan agama islam. Pada saat itu, peneliti bertanya kepada salah satu guru dan peneliti menyampaikan maksud kedatangannya ke sekolah tersebut yaitu ingin bertemu dengan salah satu guru pendidikan agama islam dan ternyata guru yang ditanya oleh peneliti tersebut adalah salah satu guru pendidikan agama islam. Sehingga, peneliti berbincang-bincang dengan guru pendidikan agama islam itu dan peneliti meminta izin untuk melihat silabus serta RPP guru pendidikan agama islam tersebut. Namun, disebabkan guru pendidikan agama islam tidak membawa silabus maupun RPP nya maka guru pendidikan agama islam menyarankan untuk kembali keesokan harinya dengan jam yang sama.

Pada tanggal 26 Januari 2018 jam 10:00 peneliti kembali ke sekolah tersebut dan menemui guru pendidikan agama islam. Guru pendidikan agama islam menunjukkan silabus dari kelas VII. Saat melihat silabus kelas VIII peneliti tertarik dengan materi tentang adab makan dan minum karena peneliti sangat penasaran tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam mengenai adab makan dan minum di sekolah tersebut. Sejenak ketika berbincang-bincang dengan guru pendidikan agama islam, dua orang siswa minum berjalan menuju ruangan kelasnya.

Pada tanggal 08 Februari 2018 jam 09:15 peneliti kembali ke SMP PAB 21 Pematang Johar untuk menyerahkan surat izin riset dan pada saat itu peneliti bertemu langsung dengan kepala sekolah dan kepala sekolah memberikan izin kepada peneliti untuk riset di sekolah tersebut. Pada jam 10:35 peneliti bertemu dengan guru pendidikan agama islam dan peneliti menanyakan jadwal pelajaran PAI di kelas VIII khususnya materi adab makan dan minum, guru pendidikan agama islam pun mengatakan bahwa materi tersebut akan disampaikan jam 10:45. Tidak lama kemudian guru pendidikan agama islam mengamati proses pembelajaran yang mereka lakukan. Guru pendidikan agama islam mengajar sesuai dengan RPP nya yaitu diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Selama proses pembelajaran dapat dikategorikan para siswa aktif. Namun, sudah pasti masih didapati siswa yang tidak begitu peduli dengan materi yang disampaikan oleh guru pendidikan agama islam.

Pada jam 12:35 setelah selesai proses pembelajaran peneliti pergi ke kantin, dan peneliti masih menemui siswa kelas VIII yang makan dan minum berdiri serta membuang sampah pada tidak pada tempatnya. Namun, peneliti juga masih menemui sebagian kecil siswa kelas VIII yang makan dan minum duduk. Pada tanggal berikutnya pun masih ditemui siswa (sebagian kecil) yang makan dan minum berdiri serta membuang sampah tidak pada tempatnya.

# **1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP PAB 21 Pematang Johar.**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah yakni proses interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan

pelajaran pada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam rangka implementasi KTSP, para guru dituntut kreatif dalam pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.

Masa depan siswa banyak tergantung pada guru. Guru yang pandai, bijaksana, memiliki keikhlasan dan kemampuan dalam memanfaatkan waktu dan menggunakan berbagai metode, strategi, media, dan mengevaluasi siswa maka akan memberikan pembelajaran yang efektif kepada siswa-siswanya.

Guru menyadari bahwa siswa yang datang kesekolah untuk belajar itu belum tentu atas dasar kemauannya sendiri tetapi mungkin karena memenuhi keinginan orang tuanya. Semasa siswa itu tidak dapat melaksanakan kebutuhan akan pelajaran yang diberikan kepadanya ia hanya menjalankan tugas yang diajarkan guru. Barangkali siswa itu terpaksa duduk mendengarkan guru akan tetapi perhatiannya kurang terhadap guru.

Dari pemahaman di atas tampak bahwa seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam, baik itu sumber-sumber belajarnya, metode, strategi, maupun dalam mengevaluasinya, sehingga terciptalah suatu proses pembelajaran yang efektif yang akhirnya peserta didik antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi peneliti selama proses penelitian bahwa pelajaran pendidikan agama Islam hanya diajarkan oleh dua guru dan kedua guru tersebut memang berlatar belakang pendidikan agama Islam yakni lulusan tarbiyah. Mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini hanya diajarkan 2 les setiap minggunya dalam perkelas. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru agama Islam di SMP PAB 21 Pematang Johar, Darwin, S.Ag, berikut petikan pernyataan beliau:<sup>62</sup>

“Di SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar ini terdiri dari 4 ruangan, kelas VII ruangan, kelas VIII 1 ruangan dan begitu juga dengan kelas IX terdiri dari 1 ruangan. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar ini diajarkan 2 les setiap minggunya atau dengan alokasi waktu 2x40 setiap kelasnya. Saya mengajar di kelas VII”.

Pernyataan guru agama Islam di SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar, Pak Darwin ,S.Ag tersebut juga dipertegas oleh pak Muhadik, M.Pd, M.M selaku kepala sekolah SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar, berikut petikan pernyataan beliau:<sup>63</sup>

“Pelajaran PAI di SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar ini masuk kedalam mata pelajaran yang tersusun dalam jadwal pelajaran, dimana pelajaran PAI diajarkan 2 les atau 2x40 menit setiap minggunya dalam per kelas, pak Darwin mengajar di kelas VII”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan pak Muhadik, M.Pd, M.M, selaku kepala sekolah SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar mengenai apakah pelaksanaan pendidikan agama Islam sudah terlaksana dengan baik, menurut beliau pelaksanaan pendidikan agama Islam sudah terlaksana dengan baik sesuai

---

<sup>62</sup>Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar, Bapak, Muhadik, M.Pd, M.M, 14 Maret 2018, Pukul: 09:00.

<sup>63</sup>Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Darwin ,S.Ag, 08 Maret 2018, Pukul: 16:05.

dengan jadwal dan RPP pendidikan agama Islam, berikut petikan pernyataan beliau:<sup>64</sup>

“Sejauh ini pelaksanaan pendidikan agama Islam sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan jadwal dan RPP PAI SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar, hal ini dapat dilihat dengan selalu hadirnya guru agama untuk mengajar jika jadwalnya ada, dengan kata lain tidak ada guru yang bolos mengajar, dalam pengajarannya juga diupayakan sesuai dengan RPP PAI agar tujuan pendidikan agama Islam itu dapat tercapai dengan baik pula.”

Pernyataan kepala SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar tersebut juga dipertegas oleh pak Darwin ,S.Ag selaku guru agama Islam, peneliti melakukan wawancara setelah selesai mengajar pelajaran PAI di kelas VIII, berikut pernyataan beliau:<sup>65</sup>

“ Saya sebelum mengajar sudah merancang RPP dan saya itu mengajar sesuai dengan RPP yang saya buat sendiri. Kemudian, sejauh ini apa yang saya sampaikan atau saya ajarkan selalu sampai ke siswa, namun sebagian kecil masih ada siswa yang kurang paham tentang materi tersebut.”

Kemudian, peneliti juga melakukan wawancara dengan Intan Tamara selaku siswa kelas VIII SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar mengenai bagaimana cara mengajar guru PAI dan apakah Intan Tamara dapat mencerna materi yang diajarkan oleh pak Darwin ,S.Ag, menurut beliau cara mengajar pak Darwin ,S.Ag bagus, dan Intan Tamara mampu mencerna sebagian materi yang diajarkan oleh pak Darwin ,S.Ag, berikut petikan pernyataan beliau:<sup>66</sup>

“Pak Darwin ,S.Ag itu cara mengajarnya bagus buk, apalagi bapak itu termasuk guru yang kami sukai karena selain cara mengajarnya yang bagus bapak itu juga terkadang suka bercanda, sehingga pembelajarannya pun enak. Makanya, kami mudah mencerna sebagian materi yang diajarkan oleh pak Darwin ,S.Ag.”

---

<sup>64</sup> Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar, Bapak,Muhadik , M.Pd, M.M, 14 Maret 2018, Pukul: 09:00.

<sup>65</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Darwin ,S.Ag, 08 Maret 2018, Pukul: 16:05.

<sup>66</sup> Hasil Wawancara Dengan Siswi Kelas VIII, Intan Tamara, 12 Maret 2018, Pukul: 16:05.

Pernyataan Intan Tamara, juga dipertegas oleh Maya Permata Sari selaku siswa kelas VIII SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar, menurut beliau pak Darwin ,S.Ag, memang sosok guru yang sangat luar biasa karena sejauh ini Maya Permata Sari masih mampu mengikuti dan memahami materi yang diajarkan oleh pak Darwin ,S.Ag, berikut kutipan beliau:<sup>67</sup>

“Wah kalau menurut saya buk, pak Darwin ,S.Ag itu adalah sosok seorang guru yang sangat luar biasa, karena pak Darwin,S.Ag itu mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif namun santai sehingga saya dan teman-teman yang lain mampu memahami materi yang diajarkan oleh pak Darwin ,S.Ag.”

Pernyataan Maya Permata Sari, juga dipertegas oleh Putri Ramadhan dan Putri Azhari, menurut mereka pak Darwin ,S.Ag mengajar dengan suara yang lantang sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh pak Darwin ,S.Ag, berikut kutipan pernyataan mereka:<sup>68</sup>

“Kalau menurut kami buk, bapak itu suaranya sangat lantang ketika menyampaikan materi makanya kami pun lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh bapak itu buk”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yaitu Darwin ,S.Ag tentang metode ataupun strategi dan media yang digunakan saat proses pembelajaran. Pak Darwin ,S.Ag menyampaikan materi hanya dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Kemudian, medianya hanya memanfaatkan apa yang ada, berikut kutipan pernyataan beliau:<sup>69</sup>

“ Saya mengajarnya hanya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Alasannya karena menurut saya dari tingkat SD sampai SMP metode yang pas itu hanya ceramah dan juga Tanya jawab.Dusia mereka yang masih terlalu dini mereka itu pantasny masih terus disuapin dan mereka belum bisa mencari makan sendiri. Dalam artian, seandainya saya menggunakan metode diskusi atau metode yang lain saya sangat yakin mereka belum bisa diskusi dengan bagus. Karena itu saya mengatakan

---

<sup>67</sup> Hasil Wawancara Dengan Siswi Kelas VIII, Maya Permata Sari, 12 Maret 2018: 16:10.

<sup>68</sup>Hasil Wawancara Dengan Siswi Kelas VIII, Putri Ramadan, Putri Azhari, 13 Maret 2016, Pukul: 16:10.

<sup>69</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Darwin ,S.Ag.

bahwa mereka pantasnya terus disuapin. Kemudian, berbicara masalah media, saya memanfaatkan apa yang ada Cuma saya lebih sering memanfaatkan papan tulis”

Kemudian, Intan Tamara beserta siswa yang lainnya selaku siswa kelas VIII SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar, mengatakan bahwa Pak Darwin ,S.Ag memang selalu ceramah dan kadang-kadang Tanya jawab, berikut petikan pernyataan mereka:

“Pak Darwin ,S.Ag itu selalu ceramah, ceramah dan ceramah terus buk. Memang saya akui saya dan teman-teman terkadang bosan juga buk. Tapi, kadang ada juga sesi Tanya jawabnya buk”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yaitu Pak Darwin ,S.Ag tentang bagaimana cara mengatasi siswa yang ribut di kelas dan bagaimana cara mengevaluasi siswa, pak Darwin ,S.Ag mengatasi siswa yang ribut di dalam kelas dengan cara melempar penghapus ataupun spidol dan cara mengevaluasinya dengan mengerjakan tugas-tugas yang terdapat dalam buku LKS pendidikan Agama Islam, berikut kutipan pernyataan beliau:<sup>70</sup>

“jujur saja saya paling tidak suka melihat siswa yang tidak aktif dalam kelas, apalagi melihat siswa yang suka mengganggu temannya yang sedang belajar. Maka dari itu, saat saya melihat siswa yang seperti itu saya tidak segan-segan melemparkan penghapus maupun spidol kepada siswa tersebut. Mengevaluasi siswa itu penting. Karena dengan cara mengevaluasi mereka saya dapat mengetahui apakah mereka mengerti atau paham terhadap materi yang saya sampaikan. Kemudian, cara saya mengevaluasi mereka dengan menyuruh mengerjakan tugas-tugas yang terdapat dalam LKS yang berhubungan dengan materi yang sudah dipelajari.”

Pernyataan pak Darwin ,S.Ag diperjelas oleh Putri Azhari selaku siswa kelas VIII SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar, menurut beliau pak Darwin ,S.Ag galak apalagi sedang marah sehingga terkadang pak Darwin ,S.Ag melemparkan penghapus ataupun spidol kepada siswa yang sedang ribut dan

---

<sup>70</sup>Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Darwin ,S.Ag, 08 Maret 2018, Pukul: 16:05.

dalam mengevaluasi siswa pak Darwin ,S.Ag selalu menyuruh mengerjakan tugas-tugas yang terdapat dalam LKS, berikut kutipan pernyataan beliau:<sup>71</sup>

“Pak Darwin ,S.Ag itu ketika sedang marah sangat mengerikan dan galak buk, bapak itu tidak segan-segan melempar siswa yang sedang ribut dengan menggunakan penghapus ataupun spidol buk. Iya buk kalau masalah mengevaluasi bapak itu selalu nyuruh mengerjakan tugas-tugas yang terdapat dalam LKS buk”

Dari beberapa uraian pernyataan-pernyataan narasumber di atas dapat diperoleh bahwa pak Darwin ,S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam mengajar dikelas VIII hanya 2 les dalam seminggu, kemudian, guru pendidikan agama Islam mengajar sesuai dengan RPP yang dirancang sendiri, menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah serta Tanya jawab dan sangat jarang membuat media yang berhubungan dengan materi yang diajarkan, menghukum siswa yang tidak aktif dengan cara melempar siswa dengan penghapus maupun spidol. Dalam mengevaluasi siswa hanya menyuruh mengerjakan tugas yang terdapat dalam buku LKS mereka. Jadi, dalam hal ini menurut peneliti pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar tidak efektif dalam membina akhlak siswa meskipun dapat mengisi kognitif siswanya.

## **2. Adab Makan Dan Minum Siswa Di SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar.**

Adab makan dan minum adalah aturan atau tata cara makan dan minum yang sesuai dengan anjuran Rasulullah SAW. Yang perlu diterapkan oleh umat islam agar yang dimakan dan diminum bisa mendatangkan berkah dan manfaat.<sup>72</sup> Islam sangat memperhatikan soal adab makan dan minum. Adab makan

---

<sup>71</sup> Hasil Wawancara Dengan Siswi Kelas VIII, Putri Azhari, 13 Maret 2018, Pukul: 16:10.

<sup>72</sup> Nurkhalimi Agus, dkk. *Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Universitas Negeri Malang, Cet.1, 2010), H. 130.



dan minum secara langsung pernah dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW. Misalnya ketika makan dan minum nabi tidak pernah berdiri, berjalan, atau mondar mandir, karena perbuatan yang demikian termasuk perbuatan setan. Adab makan dan minum seperti itu sama halnya dengan makan dan minum yang dilakukan oleh binatang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya sebagian siswa dapat mencerna dan menguasai materi pembelajaran yang diajarkan oleh pak Darwin ,S.Ag, selaku guru agama. Namun, sebagian kecil masih dijumpai siswa yang sangat sulit dalam mengaplikasikan atau menerapkan materi yang mereka peroleh. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pak Darwin ,S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam. Berikut petikan pernyataan beliau:<sup>73</sup>

“Ketika sedang proses pembelajaran berlangsung, sebagian siswa mampu mencerna atau memahami materi yang saya ajarkan, dapat di lihat dari keaktifan mereka dalam kelas dan saat sesi tanya jawab mereka dengan cepat langsung bisa menjawab pertanyaan yang saya lontarkan. Namun, dalam pengaplikasian mungkin saudara pun sudah melihat dan bisa menyimpulkan ketika melihat mereka sedang makan maupun minum di kantin. Masih ditemui siswa yang makan maupun minum berdiri, berjalan serta membuang sampah pada tempatnya. Namun, sebagian kecil masih ada siswa yang setiap makan maupun minum itu selalu duduk dan sampah makanan selalu dibuang pada tempatnya.”

Pernyataan pak Darwin ,S.Ag dipertegas oleh pak Muhadik, M.Pd, M.M selaku kepala sekolah. Menurut beliau guru pendidikan agama Islam sudah menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang telah dirancangnya. Namun, masih

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Darwin ,S.Ag, 08 Maret 2018, Pukul: 16:05.

ada beberapa siswa yang tidak mengaplikasikan atau menerapkan adab makan dan minum yang mereka pelajari. Berikut petikan pernyataan beliau:<sup>74</sup>

“Pak Darwin ,S.Ag sudah menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang telah dirancangnya, tujuan pembelajarannya sudah dapat dicapai. Dan siswa mampu mencerna materi yang disampaikan oleh pak Darwin ,S.Ag. Namun, memang saya akui bahwasanya masih ada juga beberapa siswa yang tidak makan dan minum sesuai dengan adab yang telah dipelajari, Namun, kami segenap orang yang berkewajiban membentuk akhlak mereka selalu berusaha agar semua siswa disini mampu menanamkan dalam diri mereka agar semua materi yang mereka peroleh dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.”

Pernyataan pak Muhadik, M.Pd, M.M selaku kepala sekolah juga dipertegas oleh pak Sodikin selaku penjual makan dan minum di kantin, menurut beliau moral siswa sekarang sudah rusak dan mereka hanya mengetahui teori namun tidak ada aplikasinya, berikut petikan pernyataan beliau:<sup>75</sup>

“Moral siswa di jaman sekarang ini memang sudah rusak, guru pendidikan agama Islam selalu berusaha menyampaikan materi dengan sungguh-sungguh dan selalu menekankan agar materi itu tidak hanya dipelajari, tidak hanya di simpan dalam otak. Namun, siswanya tidak peduli akan hal itu. Bagi mereka yang penting mereka mampu mencerna materi yang diajarkan oleh guru pendidikan agama Islam. Namun, mereka tidak pernah berfikir bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sangat banyak siswa yang makan dan minum tidak sesuai dengan adab makan dan minum yang telah mereka pelajari seperti sebelum makan minum maupun sesudahnya tidak membaca do’a, makan dan minum berdiri, membuang sampah jajanan dengan sembarangan, bahkan ada juga siswa yang melakukan aksi pencurian. Namun, sebagian kecil masih ada juga siswa yang makan dan minumannya duduk dan membuang sampah pada tempatnya”

Pernyataan pak Sodikin juga dipertegas oleh buk Ina selaku penjual makan dan minum di kantin menurut beliau, siswa hanya mengetahui teori namun

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar, Bapak Jumirin, S.Pd, M.M, 14 Maret 2018, Pukul: 09:00.

<sup>75</sup> Hasil Wawancara Dengan Penjual Kantin, Bapak Sodikin, 12 Maret 2018, Pukul: 15:30.

tidak mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari, berikut petikan pernyataan beliau:<sup>76</sup>

“Hadeeehh buk anak-anak sekarang memang payah buk, meskipun mereka sudah belajar pendidikan agama Islam tapi mereka tidak mengaplikasikan materi yang diajarkan oleh gurunya. Mungkin, tadi ibuk juga bisa melihat bagaimana mereka ketika makan. Mereka makan maupun minum berdiri dan sangat jarang itu buk yang baca do’a, setelah makan maupun minum sampahnya di buang sembarangan, terkadang juga ketika pembeli ramai ada beberapa siswa yang melakukan aksi pencurian. Namun, sebagian kecil masih ada siswa yang makan dan minum duduk serta membuang sampah pada tempatnya.”

Melihat pernyataan-pernyataan diatas, peneliti juga mewawancarai Intan Tamara selaku siswa kelas VIII SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar sedang minum berdiri, peneliti menanyakan apa yang melatarbelakangi siswa tersebut minum berdiri dan kenapa tidak makan maupun minum sesuai dengan adab yang telah diajarkan oleh pak Darwin ,S.Ag, menurut beliau karena tempat duduk sangat terbatas padahal siswanya sangat banyak. Berikut petikan pernyataan beliau:<sup>77</sup>

“Saya tidak baca do’a karena saya lupa tadi buk, bagaimana saya mau minumnya duduk buk kursinya saja cuma 3 kursi panjang di kantin, yang membeli jajan kan bukan saya aja buk. Siswa disini ribuan buk.”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Putri Ramadhan Selaku siswa kelas VIII SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar. Beliau mengatakan bahwa mengetahui teori tentang adab makan dan minum. Namun, tidak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari karena faktor kebiasaan. Berikut kutipan pernyataan beliau:<sup>78</sup>

“Pak Darwin ,S.Ag sudah mengajarkan materi tentang adab makan dan minum dan insyaallah saya tau tentang materinya. Saya tau sebelum makan dan minum harus berdo’a dan makan dan minum tidak boleh

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara Dengan Penjual Kantin Ina, 13 Maret 2018, Pukul: 15:00.

<sup>77</sup> Wawancara Dengan Siswi Kelas VIII, Intan Tamara, 13 Maret 2018, Pukul: 16:00.

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan siswi kelas VIII, Putri Ramadhan, 13 Maret 2018, Pukul:16:10.

berdiri. Namun, karena sudah menjadi kebiasaan saya langsung minum tanpa berdoa dan minum berdiri buk sehingga saya enggan untuk mengaplikasikan materi tersebut.”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Maya Permata Sari selaku siswa kelas VIII mengatakan bahwa tidak mengaplikasikan adab makan dan minum karena faktor lingkungan. Berikut petikan pernyataan beliau:<sup>79</sup>

“Saya mengetahui tentang adab makan dan minum. Tapi, karena teman-teman saya juga banyak yang makan berdiri makanya saya juga makannya berdiri buk.”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Intan Tamara selaku siswa kelas VIII, beliau mengatakan bahwa beliau mengetahui adab makan dan minum namun terkadang beliau lupa berdoa dan karena sudah menjadi kebiasaan makan maupun minum berdiri, berikut petikan pernyataan beliau:<sup>80</sup>

“Kami sudah mempelajari adab makan dan minum dan saya paham betul tentang materi tersebut. Hanya saja karena lupa dan sudah menjadi kebiasaan saya tidak pernah baca doa sebelum maupun sesudah makan makanya saya tidak mengaplikasikan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.”

Peneliti juga mewawancarai andri, selaku siswa kelas VIII beliau mengatakan setiap makan selalu baca Do’a, makan dan minum duduk serta membuang sampah pada tempatnya, berikut petikan pernyataan beliau:<sup>81</sup>

“bagi saya buk setiap materi yang diajarkan oleh guru pendidikan agama islam harus diaplikasikan dan orang tua saya juga sudah membiasakan saya agar setiap makan maupun minum baca do’a, duduk dan sampah makanan ataupun minuman harus dibuang pada tempatnya.”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan pak Sodikin selaku penjual makan dan minuman di kantin tentang upaya apa yang dilakukan jika melihat siswa yang sedang makan berdiri atau melihat siswa yang mencuri makanan maupun minuman, beliau mengatakan menyuruh siswa duduk jika tempatnya

---

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan siswi kelas VIII, Maya Permata Sari, 13 Maret 201, pukul: 16:10.

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan siswi kelas VIII, Intan Tamara, 13 Maret 2018, pukul: 16:05.

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII, andri, 13 Maret 2018, pukul: 16:00

memungkinkan dan jika melihat siswa yang mencuri dagangannya memarahi siswa tersebut dan melaporkannya ke kepala sekolah, berikut petikan pernyataan beliau:<sup>82</sup>

“Jika saya melihat siswa yang sedang makan maupun minum berdiri saya suruh duduk jika tempatnya memungkinkan. Di kantin ini hanya 3 kursi panjang jadi saya mengerti dan maklum jika melihat siswa sedang makan maupun minum berdiri karena keterbatasan kursinya. Dagangan saya ini sangat sering dicuri sama siswa, jika ketahuan saya marahi dan saya laporkan ke kepala sekolah. Namun, memang saya akuilah siswa-siswa sekarang luar biasa bandelnya. Dimarahi habis-habisan pun mereka tidak akan peduli. Besok atau lusa mereka pasti mencuri lagi. Motif yang mereka gunakan ialah datang membeli beramai-ramai sehingga terkadang saya bingung harus meladeni siswa yang mana. Namun, saya kan tau siswa yang mana yang belum membayar jajanannya.”

Pernyataan pak Sodikin juga dipertegas oleh buk Ina selaku penjual makan dan minuman di kantin, beliau mengatakan hanya diam ketika melihat siswa yang sedang makan maupun minum berdiri dan melaporkan kepada kepala sekolah bagi siswa yang mencuri, berikut petikan pernyataan beliau:<sup>83</sup>

“Di kantin saya ini kursi tidak tersedia bagi siswa yang makan maupun minum, makanya ketika saya melihat mereka makan maupun minum tidak sesuai dengan adab yang mereka pelajari saya diam saja karena saya mengerti dan maklum bahwa mereka seperti itu karena keterbatasan kursi. Ketika siswa mencuri dagangan saya, saya marahi dan saya laporkan kepada kepala sekolah”.

Peneliti juga mewawancarai Pak Muhadik, M.Pd, M.M, tentang upaya apa yang dilakukan jika melihat siswa yang makan maupun minum tidak sesuai dengan adab makan dan minum yang mereka pelajari, beliau mengatakan menyuruh duduk dan ketika apel pagi atau Upacara Penarikan Bendera selalu diberikan nasehat, berikut petikan pernyataan beliau:<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan penjual kantin, bapak Sodikin, 12 Maret 2018, pukul: 15:30.

<sup>83</sup> Hasil Wawancara Dengan Penjual Kantin, Ina, 13 Maret 2018, Pukul: 15:00.

<sup>84</sup> Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar, Bapak Muhadik, M.Pd, M.M, 14 Maret 2018, Pukul: 09:00.

“ketika saya melihat siswa yang makan maupun berdiri saya suruh masuk kedalam kelas mereka, kemudian saat upacara penaikan bendera saya selalu menasehati mereka agar senantiasa selalu mengaplikasikan materi yang diajarkan oleh guru agamanya dan sering ada pengaduan dari penjual kantin bahwa ada siswa yang mencuri. Maka, saat itulah saya juga menanamkan dalam jiwa mereka bahwa mencuri itu adalah dosa.”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan pak Darwin ,S.Ag tentang bagaimana cara mengatasi siswa yang makan maupun minum tidak sesuai dengan adab yang telah dipelajari, beliau mengatakan menendang siswa yang makan maupun minum berdiri, berikut petikan pernyataan beliau:<sup>85</sup>

“Jika saya melihat siswa yang sedang makan maupun minum berdiri langsung saya tendangkan.”

Dari berbagai pernyataan-pernyataan di atas dapat diperoleh bahwa para siswa mengetahui tentang adab makan dan minum. Namun, karena faktor keterbatasan tempat duduk, kebiasaan dan lingkungan membuat mereka tidak mengaplikasikan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, dari berbagai uraian pernyataan narasumber di atas dapat diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam sudah terlaksana dengan baik. Dapat di lihat dari pernyataan-pernyataan narasumber. Sebagian besar siswa mampu mencerna materi yang di ajarkan oleh guru pendidikan agama Islam. Namun, sebagian kecil masih ada siswa yang kurang paham tentang materi tersebut. Pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari masih dijumpai siswa yang makan maupun minum sesuai dengan adab yang telah dipelajari. Meskipun masih banyak siswa yang makan dan minum tidak sesuai dengan adab makan dan minum yang mereka pelajari.

---

<sup>85</sup>Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Darwin ,S.Ag, 08 Maret 2018, Pukul: 16:05.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian sekaligus hasil tindakan yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa pada dasarnya pelaksanaan pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sudah berjalan dengan baik.

Pelaksanaan pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, maka dapat diperinci, antara lain:

#### **1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar**

Pelaksanaan pendidikan agama islam yang berbentuk mata pelajaran di SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar dilaksanakan 2 les setiap minggu dalam per kelasnya. Di SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar ini terdiri dari 4 ruangan, kelas VII ruangan, kelas VIII 1 ruangan dan begitu juga dengan kelas IX terdiri dari 1 ruangan. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar ini diajarkan 2 les setiap minggunya atau dengan alokasi waktu 2x40 setiap kelasnya. Saya mengajar di kelas VII.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab, guru akan memberikan hukuman bagi siswa yang ribut. Kemudian, guru pendidikan agama Islam selalu mengevaluasi siswa dalam setiap akhir pembelajaran.

Jadi, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam kurang efektif dalam membina akhlak siswa meskipun para siswanya mampu mencerna materi yang di ajarkan oleh guru pendidikan agama Islam.

## **2. Adab Makan Dan Minum Siswa Di SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar**

Adab makan dan minum adalah aturan atau tata cara makan dan minum yang sesuai dengan anjuran Rasulullah SAW. Yang perlu diterapkan oleh umat Islam agar yang dimakan dan diminum bisa mendatangkan berkah dan manfaat.<sup>86</sup>Islam sangat memperhatikan soal adab makan dan minum. Adab makan dan minum secara langsung pernah dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW. Misalnya ketika makan dan minum nabi tidak pernah berdiri, berjalan, atau mondar mandir, karena perbuatan yang demikian termasuk perbuatan setan. Adab makan dan minum seperti itu sama halnya dengan makan dan minum yang dilakukan oleh binatang.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama proses penelitian berlangsung bahwa adab makan dan minum siswa sangat buruk, sangat banyak siswa yang makan dan minum tidak sesuai dengan adab makan dan minum yang mereka pelajari. Namun, sebagian kecil masih ada siswa yang makan dan minum sesuai dengan adab makan dan minum.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di kelas VIII SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar kecamatan percut sei tuan kabupaten deli serdang tidak efektif disebabkan kurangnya tempat duduk siswa di kantin untuk makan maupun minum, faktor kebiasaan dan faktor lingkungan. Maka dari itu,

---

<sup>86</sup> Nurkhalimi Agus, dkk.2010. *Pendidikan Agama Islam*.Malang: Universitas Negeri Malang, Cet.1, h. 130.



agar pelaksanaan pendidikan agama islam dapat membina akhlak siswa di kelas VIII SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar seharusnya kepala sekolah menyediakan tempat duduk yang memadai di kantin agar siswa dapat duduk makan maupun minum, kepala sekolah maupun guru pendidikan agama islam harus dapat menanamkan ke dalam diri siswa tentang akhlak sehingga siswa memiliki akhlak yang baik dan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan uraian-uraian di atas tentang penelitian yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang.” maka dapatlah di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di kelas VIII-2 SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang. tidak efektif disebabkan kurangnya tempat duduk di kantin, factor kebiasaan dan factor lingkungan.
2. Adab makan dan minum siswa di SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang. sangat buruk, karena sebagian besar siswa makan dan minum tidak membaca do’a, makan dan minum berdiri, berjalan, membuang sampah sembarangan, beberapa orang siswa nekad melakukan aksi pencurian di kantin. Namun, meskipun demikian sebagian kecil masih ada siswa yang makan dan minum membaca do’a, makan dan minum duduk serta membuang sampah pada tempatnya.

## B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak yayasan agar terus mengembangkan kemampuan guru pendidikan agama Islam lebih bagus lagi dalam pengalaman belajarnya sesuai dengan kompetensi dasar, agar kompetensi yang diharapkan dapat dicapai.
2. Kepada pihak kepala sekolah agar semakin meningkatkan perhatian dan pengawasan terhadap kinerja guru, semakin meningkatkan kedisiplinan baik untuk diri sendiri, para guru maupun kedisiplinan untuk siswa, berikanlah perhatian khusus bagi para guru yang sering menggunakan media, strategi maupun metode pembelajaran pada saat proses pembelajaran, berusaha untuk mengevaluasi diri sendiri maupun seluruh yang ada di SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang..
3. Kepada pihak guru agar berusaha untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengelola pembelajaran dengan menggunakan berbagai media, strategi maupun metode pembelajaran, Guru diharapkan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Di dalam menggunakan media belajar dan sumber belajar perlu diperhatikan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar diantaranya adalah factor tujuan pembelajaran, karakteristik materi pelajaran, factor siswa, factor alokasi waktu dan factor fasilitas penunjang.

4. Guru pendidikan agama Islam harus melakukan perbaikan dan pembenahan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dalam rangka memaksimalkan tugasnya sebagai guru profesional seperti mengikuti peraturan-peraturan yang ada.
5. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk mengawasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Nurkhalimi, dkk. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Malang: Universitas Negeri Malang. Cet.1.
- Ali, Mohammad Daud. 2004. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Al Rasyidin. 2015. *Falsafah Pendidikan Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan Dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Bungin, H.M. Burhan. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Cet ke-1
- Daradjat, Zakiah, dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: bumi aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gemilang. *Pendidikan Agama Islam*. Jl. Nusa Indah No. 61 Ngringo: Cipta Pustaka
- Hamdani. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Istarani, Intan Pulungan, 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: media Persada.
- Mardianto. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Miswar, 2013. *Akhlak Tasawuf*. Medan: Cita pustaka Media Perintis.
- Moleong, Lexy J.. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. 2013. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi aksara, 2013
- Nata, Abuddin. 2009. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Putra Dauly, Haidar. 2014. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, Cet.1

- Rahman, Roli Abdul. M. Khamzah. 2008. *Menjaga Akidah Dan Akhlak*. Solo: PT TigaSerangkaiPustakaMandiri.
- Sadiman, Arif S. 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta: RajawaliPers, cet.ke-1.
- Salim.Syahrum. 2012. *MetodologiPenelitianKualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sanjaya, Wina. 2007. *StrategiPembelajaranBerorientasiStandar Proses Pendidikan*.Bandung :PascaSarjanaUniversitasPendidikan Indonesia.
- Saputra, ThoyibSah, dkk. 2007. *AqidahAkhlak*. Jakarta: PT KaryaToha Putra
- Sugiyono. 2012. *MetodePenelitianPendidikanPendekatanKuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin.Dkk. 2009.*IlmuPendidikan Islam*. Jakarta: HijriPustakaUtama
- Uno, Hamzah B, 2009. *PerencanaanPembelajaran*. Jakarta: PT BumiAksara
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, (*TentangSistemPendidikanNasional (Sisdiknas)*), Pasal 1 Ayat 1. Jakarta: SinarGrafika)
- Usman, M. Uzer. 1997. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: RosdaKarya. Cetke 8.

## LEMBAR OBSERVASI

### Adab Makan dan Minum Siswa di SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar

#### Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang

#### I. Adab Sebelum Makan dan Minum

No	Aspek yang di Amati	Ya	Tidak
1	Memilih makanan yang halal, bersih dan bergizi		
2	Mencuci tangan agar terhindar dari kotoran		
3	Berkumur		
4	Membaca basmalah		

#### II. Adab Ketika Makan

No	Aspek Yang di Amati	Ya	Tidak
1	Tidak mencela makanan		
2	Makan dengan tangan kanan		
3	Makan saat memang lapar		
4	Mengecilkan suapan		
5	Tidak mengambil makanan lagi sebelum makanan yang di mulut habis		
6	Makan yang di dekatnya tidak boleh makan dari yang tengah		
7	Makanan yang tidak di makan jangan di beri kuah agar tidak basi		
8	Makan tidak berdiri		

9	Makan tidak jalan		
10	Tidak membuang sampah sembarangan		
11	Tidak makan dan minum yang berlebihan		
12	Tidak banyak minum saat makan		

### III. Adab Setelah Makan Dan Minum

No	Aspek Yang Di Amati	Ya	Tidak
1	Membaca hamdalah		
2	Membersihkan tangan		
3	Minum air putih		
4	Membersihkan sisa-sisa makanan yang ada di sela-sela gigi		



## Lampiran 2

### LEMBAR OBSERVASI

#### Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina

#### Akhlak Siswa

#### I. Pra Pembelajaran

No.	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Kesiapan ruang, alat pembelajaran dan media		
2	Memeriksa kesiapan siswa		
3	Mengucapkan salam		

#### II. Keterampilan Guru dalam Membuka Pelajaran

No	Indikator/ Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Membaca do'a		
2	Menarik perhatian siswa		
3	Memberi motivasi		
4	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai		

#### III. Keterampilan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran

No.	Kode Guru/ Aspek yang diamati	Ya	Tidak

1	Menjelaskan materi sesuai dengan silabus	
2	Menggunakan strategi pembelajaran	
3	<p>Menggunakan media ketika mengajar</p> <p>Berdasarkan hasil pengamatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>– Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa dan sumber belajar</li> <li>– Partisipasi siswa</li> <li>– Antusiasme siswa dalam belajar</li> </ul>	
4	Melibatkan siswa untuk berfikir dengan memecahkan masalah	
5	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa	
6	Membagi siswa dalam kelompok	
7	Setiap kelompok berdiskusi membahas materi	
8	Setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi	
9	Guru memberikan contoh yang cukup untuk menanamkan pengertian dalam penjelasannya	
10	Guru dapat memberikan penjelasan bila ada pertanyaan dari siswa	

#### IV. Keterampilan Bertanya

No.	Kode Guru/ Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Siswa bertanya guru menjawab		
2	Guru menjawab siswa lain menanggapi		
3	Guru menyempurnakan jawaban dari siswa		

#### V. Keterampilan Menutup Pelajaran

No.	Kode Guru/ Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Dengan bimbingan guru siswa membuat kesimpulan hasil diskusi		
2	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melakukannya siswa		
3	Tindak lanjut dengan memberikan tugas mempelajari materi untuk pertemuan selanjutnya		

### Lampiran 3

#### LEMBAR WAWANCARA

##### A. WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana latar belakang berdirinya SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar?
2. Pada tahun berapa SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar?
3. Sudah berapa tahun bapak menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar?
4. Apakah guru PAI selalu membuat RPP sebelum memulai proses pembelajaran di kelas?
5. Bagaimana menurut bapak tentang cara guru mata pelajaran pendidikan agama islam dalam melaksanakan kegiatan membuka pelajaran di kelas?
6. Bagaimana menurut bapak cara guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran?
7. Bagaimana menurut bapak tentang cara guru PAI dalam merespon siswa?
8. Bagaimana menurut bapak tentang cara yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengelola kelas saat kegiatan pembelajaran?
9. Bagaimana menurut bapak cara guru PAI berinteraksi dengan siswa?
10. Bagaimana menurut bapak cara guru PAI berbahasa kepada siswa saat kegiatan pembelajaran?
11. Bagaimana menurut bapak tentang cara siswa merespon materi pelajaran yang diajarkan oleh guru PAI?
12. Bagaimana menurut bapak tentang cara guru PAI memberikan ganjaran kepada siswa?

13. Bagaimana menurut bapak tentang cara guru PAI dalam mengevaluasi hasil belajar siswa?
14. Bagaimana menurut bapak tentang cara guru PAI dalam menutup pelajaran di kelas?
15. Bagaimana menurut bapak, apakah masih ada siswa yang tidak mengaplikasikan atau menerapkan materi yang mereka dapat dari guru PAI khususnya materi tentang adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari?
16. Apa yang menjadi penyebab sehingga siswa-siswa tersebut tidak menerapkan atau mengaplikasikan materi yang diajarkan oleh guru PAI khususnya materi tentang adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari?
17. Upaya apa yang bapak lakukan selaku kepala sekolah dalam menangani siswa-siswa yang tidak mengaplikasikan atau menerapkan materi adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari?

### **B. WAWANCARA DENGAN GURU PAI**

1. Sudah berapa lama bapak mengajar di SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar?
2. Kelas berapa saja yang bapak masuki?
3. Apakah bapak selalu membuat atau merancang RPP sebelum memulai proses pembelajaran?
4. Bagaimana cara yang bapak lakukan dalam melaksanakan membuka pelajaran di kelas?
5. Bagaimana cara bapak dalam merespon siswa?

6. Bagaimana cara yang bapak lakukan dalam kegiatan mengelola kelas dalam kegiatan belajar mengajar?
7. Bagaimana bapak melakukan kegiatan menyampaikan atau menjelaskan materi pembelajaran?
8. Bagaimana cara bapak berinteraksi dengan siswa?
9. Bagaimana cara bapak berbahasa kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar?
10. Bagaimana cara siswa merespon materi yang bapak ajarkan?
11. Bagaimana cara bapak memberikan ganjaran terhadap hasil belajar siswa?
12. Bagaimana cara bapak melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa?
13. Bagaimana cara bapak melakukan kegiatan penutup kegiatan belajar mengajar di kelas?
14. Bagaimana cara bapak menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam terhadap siswa?
15. Apa kendala yang bapak hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran?
16. Apakah siswa menerapkan atau mengaplikasikan materi yang bapak ajarkan khususnya materi tentang adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari?
17. Apa yang menjadi kendala atau penyebab sehingga siswa tidak menerapkan atau mengaplikasikan materi yang bapak ajarkan tentang adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari?
18. Upaya apa yang bapak lakukan selaku guru PAI jika menemui siswa yang tidak menerapkan atau mengaplikasikan materi tentang adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari mereka?

### **C. WAWANCARA DENGAN SISWA**

1. Siapakah nama kamu?
2. Kamu kelas berapa?
3. Bagaimana menurut anda tentang cara guru PAI dalam membuka pelajaran?
4. Bagaimana menurut anda cara guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran?
5. Bagaimana cara guru PAI dalam merespon siswa?
6. Bagaimana menurut anda tentang cara yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengelola kelas?
7. Bagaimana menurut anda tentang cara guru PAI dalam berinteraksi dengan siswa?
8. Bagaimana menurut anda tentang cara guru PAI berbahasa ketika kegiatan belajar mengajar?
9. Bagaimana menurut anda tentang cara siswa merespon materi yang diajarkan oleh guru PAI?
10. Bagaimana menurut anda tentang cara guru PAI memberikan ganjaran terhadap siswa dalam kegiatan belajar mengajar?
11. Bagaimana menurut anda tentang cara guru PAI dalam mengevaluasi hasil belajar siswa?
12. Apakah anda menerapkan atau mengaplikasikan materi yang diajarkan oleh guru PAI tentang adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari?

13. Mengapa anda tidak menerapkan atau mengaplikasikan materi yang diajarkan oleh guru PAI tentang adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari?
14. Apa hukuman yang diberikan kepala sekolah atau guru bagi siswa yang ketahuan tidak menerapkan atau mengaplikasikan materi yang diajarkan oleh guru PAI tentang adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari?

**D. WAWANCARA DENGAN BAPAK SODIKIN SELAKU PENJAGA KANTIN**

1. Sudah berapa tahun bapak berjualan disini?
2. Apakah masih ada siswa yang tidak jujur ketika membeli makan atau minum?
3. Apa yang menjadi penyebab siswa tidak jujur ketika membeli makanan atau minuman?
4. Apakah masih ada siswa yang tidak duduk kalau sedang makan atau minum?
5. Apa yang menjadi penyebab siswa tidak duduk ketika sedang makan atau minum?
6. Upaya apa yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun guru ketika menemukan siswa yang tidak jujur dan tidak duduk ketika makan dan minum?



**E. WAWANCARA DENGAN BUK INA SELAKU PENJAGA KANTIN**

1. Sudah berapa tahun bapak berjualan disini?

Apakah masih ada siswa yang tidak jujur ketika membeli makan atau minum?

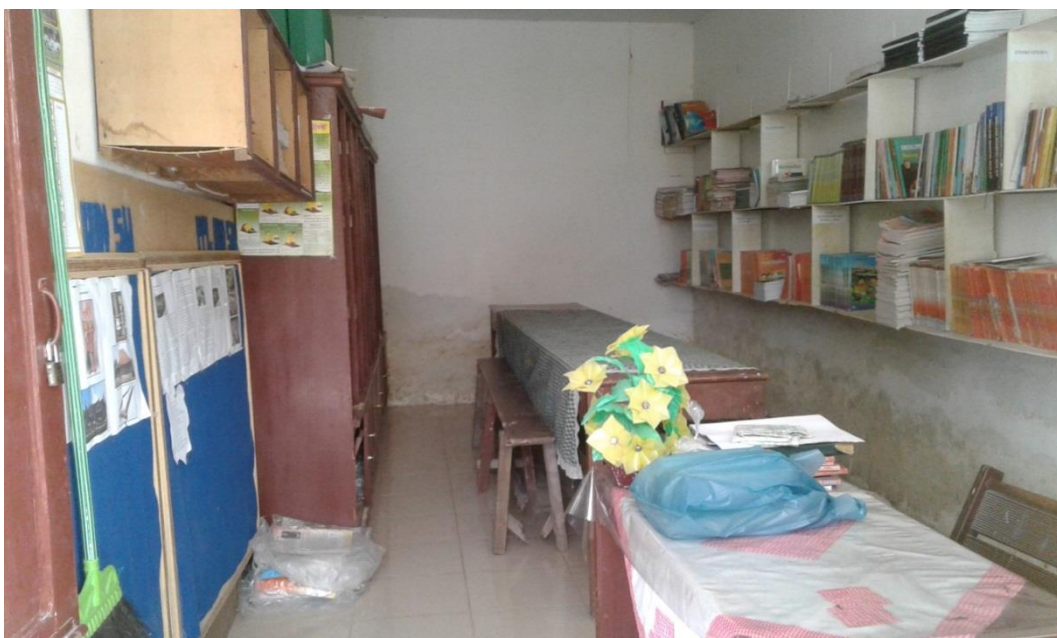
2. Apa yang menjadi penyebab siswa tidak jujur ketika membeli makanan atau minuman?

3. Apakah masih ada siswa yang tidak duduk kalau sedang makan atau minum?

4. Apa yang menjadi penyebab siswa tidak duduk ketika sedang makan atau minum?

5. Upaya apa yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun guru ketika menemukan siswa yang tidak jujur dan tidak duduk ketika makan dan minum?

6. Upaya apa yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun guru ketika menemukan siswa yang tidak jujur dan tidak duduk ketika makan dan minum?





## CURRICULUM VITAE

### DATA PRIBADI

Nama : Suryani Rezki Br. regar

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Tj. Morawa, 02 Agustus 1994

Kewarganegaraan : Indonesia

Status Perkawinan : Menikah

Agama : Islam

Kesehatan : Sangat Baik

Alamat Lengkap : T. Siporkis, Dusun II Kec. Galang

Nomor Telepon : 085296771545



### PENDIDIKAN FORMAL

1. 1998 – 2001 : SDN 060923 Medan
2. 2001 – 2004 : MTs. Robitotul Istiqomah Huristak
3. 2004 – 2007 : MA. Al-Mukhlisin

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini. Saya buat dengan sesungguhnya.

**Hormat saya,**

**Suryani Rezki Br. Regar**  
**NIM : 31.12.3.374**